

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN KERJA
SISWA KELAS XII SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Tira Fatma Krisnamurti
12804241028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

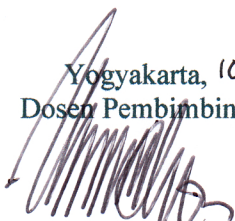
SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN KERJA
SISWA KELAS XII SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**

Disusun Oleh:
Tira Fatma Krisnamurti
(12804241028)

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di
depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 10-10-2016 .
Dosen Pembimbing


Ali Muhson, M.Pd
NIP. 19681112 199903 1 003

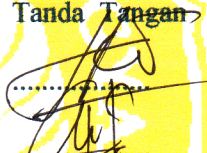
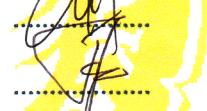

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

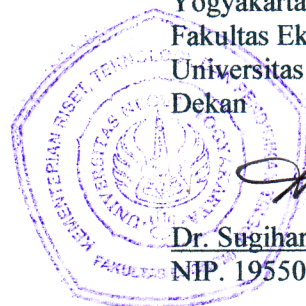
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES

Disusun oleh:
TIRA FATMA KRISNAMURTI
(12804241028)

Telah dipertahankan di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada
tanggal 20 Oktober 2016

TIM Penguji			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Barkah Lestari, M.Pd	Ketua Penguji		24-10-16
Ali Muhson, M.Pd	Sekretaris Penguji		24-10-16
Mustofa, M.Sc	Penguji Utama		24-10-16

Yogyakarta, 24 Oktober 2016
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tira Fatma Krisnamurti

NIM : 12804241028

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMK
MUHAMMADIYAH 1 WATES

Dengan ini menyatakan skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila terdapat kesalahan atau terbukti pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya

Yogyakarta, 20 Oktober 2016

Penulis,



Tira Fatma Krisnamurti

NIM. 12804241028

MOTTO

“Dan Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran. (QS. Al-Baqarah:186)

“Sungguh, Allah tidak menyalahi janji”. (QS. Ali-Imran:9)

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini sebagai bentuk perjuangan ku, aku hadiahkan untuk :

- ✓ Ayahanda Sartono dan Ummi Eri Fatmawati, yang telah banyak berkorban untukku, Al ‘afwu minkum, terlalu banyak kedurhakaanku pada Ayah dan Ummi. Baarakallohu fiikuma wa rohimakumallooh.
- ✓ Adek laki-laki ku Gadang Krisnanto dan adek perempuan ku Syazana Fatma Adikrisna rohimakumallooh, Al ‘afwu minkum belum bisa menjadi panutan yang baik.
- ✓ Pamanku Alfian Syarifuddin dan Nenek ku Nur Sholehah, jazaakumulloohu khoiron.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES

Oleh:

Tira Fatma Krisnamurti
12804241028

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja, 2) pengaruh gender terhadap kesiapan kerja, 3) pengaruh keaktifan organisasi terhadap kesiapan kerja, 4) pengaruh pendidikan orang tua terhadap kesiapan kerja, 5) pengaruh pendapatan orang tua terhadap kesiapan kerja dan 6) pengaruh prestasi belajar, gender, keaktifan organisasi, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal asosiatif yang meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan berdasarkan data, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Wates tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 188 siswa. Sampel penelitian berjumlah 129 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Metoda analisis data yang digunakan adalah regresi ganda.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja, (2) tidak terdapat pengaruh gender terhadap kesiapan kerja, (3) terdapat pengaruh keaktifan organisasi terhadap kesiapan kerja, (4) tidak terdapat pengaruh pendidikan orang tua terhadap kesiapan kerja, (5) tidak terdapat pengaruh pendapatan orang tua terhadap kesiapan kerja, (6) terdapat pengaruh prestasi belajar, gender, keaktifan organisasi, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua terhadap kesiapan kerja.

Kata Kunci: Kesiapan Kerja Siswa, Prestasi Belajar, Keaktifan Organisasi

**THE FACTORS AFFECTING THE WORK READINESS OF GRADE XII
STUDENTS OF SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**

By:
Tira Fatma Krisnamurti
12804241028

ABSTRACT

This study aims to investigate: 1) the effect of learning achievement on the work readiness, 2) the effect of gender on the work readiness, 3) the effect of activeness in organizations on the work readiness, 4) the effect of parents' education on the work readiness, 5) the effect of parents' incomes on the work readiness, and 6) the effect of learning achievement, gender, activeness in organizations, parents' education, and parents' incomes on students' work readiness.

This was a causal associative study investigating the effects of the independent variables on the dependent variable. Based on the data, the study was a quantitative study. The research population comprised all Grade XII students of SMK Muhammadiyah 1 Wates in the 2016/2017 academic year with a total of 188 students. The research sample consisted of 129 students. The data were collected through documentation and questionnaires. The data analysis method was multiple regression.

The results of the study show that: (1) there is an effect of learning achievement on the work readiness, (2) there is no effect of gender on the work readiness, (3) there is an effect of activeness in organizations on the work readiness, (4) there is no effect of parents' education on the work readiness, (5) there is no effect of parents' incomes on the work readiness, and (6) there is an effect of learning achievement, gender, activeness in organizations, parents' education, and parents' incomes on the work readiness.

Keywords: *students' work readiness, learning achievement, activeness in organizations*

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Assalaamu'alaikum Warohmatulloohi Wabarokaatuh.

Segala puji hanya bagi Allah, kami memuji-Nya, memohon pertolongan dan ampunanNya. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan jiwa dan keburukan amalan kami. Barang siapa yang Allah beri hidayah tidak ada yang sanggup menyesatkan dan barang siapa yang Allah sesatkan maka tidak ada yang sanggup memberi hidayah.

Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq selain Allah, tidak ada sekutu bagiNya dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasulNya. Shalawat dan salam semoga tercurah pada Nabi Muhammad, keluarganya, para sahabat dan semua yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat. *Amma ba'ad.*

Tugas akhir skripsi ini diberi judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Wates”. Adapun tujuan penyusunan adalah sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini penulis mendapat bantuan dari:

1. Dr. Sugiharsono, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Tejo Nurseto, M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

3. Ali Muhson, M.Pd., selaku pembimbing pembuatan tugas akhir skripsi.
4. Mustofa, S.Pd.,M.Sc., selaku narasumber dan penguji utama.
5. Barkah Lestari, M.Pd., selaku ketua penguji.
6. Ayahanda Sartono dan Ummi Eri Fatmawati dan keluarga besar penulis *hafidzohumullooh*.

Untuk itu penulis sampaikan terima kasih serta doa *jazaakumullohu khoiron*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu saran atau kritik terhadap karya ini akan sangat membantu dan akan penulis terima dengan tangan terbuka.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan ilmu bagi kita semua.

Wassalaamu'alaikum Warohmatulloohi Wabarokaatuh

Yogyakarta, 20 Oktober 2016

Penulis,



Tira Fatma Krisnamurti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Teori	10

1. Kesiapan Kerja	10
a. Pengertian Kesiapan Kerja	10
b. Manfaat Kesiapan Kerja	11
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja	12
d. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Kesiapan Kerja	13
2. Prestasi Belajar	17
a. Pengertian Prestasi Belajar	17
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	18
3. Gender	21
a. Pengertian Gender	22
b. Perbedaan Gender	22
c. Gender dalam Pendidikan	25
4. Keaktifan Organisasi	26
a. Pengertian Keaktifan Organisasi	26
b. Organisasi Siswa	27
c. Manfaat Aktif dalam Organisasi	27
d. Ciri-ciri Keaktifan Mengikuti Organisasi	30
5. Tingkat Pendidikan Orang Tua	31
a. Pengertian Pendidikan	31
b. Jenjang Pendidikan di Indonesia	32
c. Tingkat Pendidikan Orang Tua	34
6. Pendapatan Orang tua	34
B. Penelitian yang Relevan	38

C. Kerangka Berfikir	40
D. Paradigma Penelitian	43
E. Hipotesis	44
BAB III METODA PENELITIAN	45
A. Desain Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Subyek Penelitian	46
D. Definisi Operasional Variabel	48
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Instrumen Penelitian	51
G. Uji Coba Instrumen	53
1. Uji Reliabilitas	53
2. Uji Validitas	54
H. Teknik Analisis Data	56
1. Statistik Deskriptif	56
2. Uji Asumsi Klasik	57
a. Uji Normalitas	57
b. Uji Linieritas	57
c. Uji Homodastisitas	58
d. Uji Multikolinieritas	58
3. Uji Hipotesis	58
a. Uji Simultan (Uji F)	59
b. Uji Parsial (Uji t)	59

c. Menghitung Koefisien Determinasi	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Deskripsi Data	60
1. Kesiapan Kerja Siswa	60
2. Prestasi Belajar	63
3. Gender	66
4. Keaktifan Organisasi	67
5. Pendidikan Orang Tua	68
6. Pendapatan Orang Tua	69
7. Keputusan Setelah Lulus	72
8. Pekerjaan Orang Tua	73
B. Pengujian Prasyarat Analisis	74
1. Uji Normalitas	74
2. Uji Linieritas	75
3. Uji Homodastisitas	75
4. Uji Multikolinieritas	76
C. Pengujian Hipotesis Penelitian	77
1. Mencari Persamaan Garis Regresi	77
2. Uji Simultan (Uji F)	77
3. Uji Parsial (Uji t)	78
4. Koefisien Determinasi (R^2)	80
D. Pembahasan Hasil Penelitian	81
BAB V PENUTUP	88

A. Kesimpulan	88
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Siswa Kelas XII	46
2. Jumlah Sampel Setiap Jurusan	48
3. Skor Alternatif Jawaban	52
4. Kisi-kisi Instrumen	52
5. Tingkat Pendidikan Orang Tua	53
6. Hasil uji Validitas Instrumen Kesiapan Kerja	55
7. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja	61
8. Kategori Kecenderungan Kesiapan Kerja	62
9. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	64
10. Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar	65
11. Deskripsi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua	68
12. Distribusi Frekuensi Pendapatan Orang Tua	70
13. Kategori Pendapatan Orang Tua	71
14. Pekerjaan Orang Tua Siswa	73
15. Ringkasan Hasil Uji Normalitas	74
16. Ringkasan Hasil Uji Linieritas	75
17. Hasil Uji Homodastisitas dengan Uji Park	76
18. Hasil Uji Multikolinieritas	76
19. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hubungan Antar Variabel	43
2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja	61
3. Diagram Lingkaran Kecenderungan Kesiapan Kerja	63
4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	64
5. Diagram Lingkaran Kecenderungan Prestasi Belajar	66
6. Diagram Lingkaran Gender	67
7. Diagram Lingkaran Keaktifan Organisasi	67
8. Diagram Lingkaran Pendidikan Orang Tua	69
9. Diagram Batang distribusi Frekuensi Pendapatan Orang Tua	70
10. Diagram Lingkaran Pendapatan Orang Tua	72
11. Diagram Lingkaran Keputusan Setelah Lulus	73
12. Diagram Batang Pekerjaan Orang Tua	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Instrumen	96
2. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas	102
3. Anget Penelitian	103
4. Rekapitulasi Data	108
5. Uji Prasyarat Analisis	121
6. Uji Hipotesis	123
7. Surat-surat	127

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi Indonesia dihadapkan pada *ASEAN Economy Community*. AEC merupakan integrasi ekonomi negara-negara ASEAN dengan membentuk pasar tunggal dan berbasis produksi bersama. ASEAN akan terbuka untuk berbagai bidang seperti perdagangan barang, jasa, investasi, modal, dan pekerja. AEC bisa menjadi peluang sekaligus tantangan tersendiri bagi Indonesia. Liberalisasi perdagangan mengandung konsekuensi tingkat persaingan akan semakin ketat dalam memperebutkan peluang dalam pasar AEC. Tantangan yang dihadapi Indonesia dalam memanfaatkan pasar tunggal ASEAN adalah daya saing Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN terutama Singapura, Malaysia, Brunai Darussalam dan Thailand (<http://www.kemenperin.go.id/download/4556>). Daya saing Indonesia yang masih rendah tidak terlepas dari masih banyaknya permasalahan sumber daya manusianya. Kondisi ini harus diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar posisi Indonesia di kancah persaingan global tidak semakin terpuruk.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM adalah dengan pendidikan. Pendidikan sebagai bentuk perwujudan dari seni dan budaya manusia yang dinamis dan syarat akan perkembangan. Perkembangan pendidikan seharusnya sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan mempunyai peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

SDM sebagai kunci pembangunan nasional. Output dari pendidikan diharapkan menjadi penerus pembangunan yang kompeten, mandiri, kritis, rasional, cerdas, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Lulusan SMK mampu mengisi kekosongan lapangan pekerjaan dan membuka lapangan pekerjaan sendiri. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan yang tertuang di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul pada setiap aspek kehidupan sehingga menciptakan penerus bangsa yang mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi ada beberapa permasalahan pendidikan di Indonesia saat ini seperti rendahnya mutu, pemerataan, efisiensi, dan efektivitas pendidikan. Pendidikan dianggap belum mampu memberi bekal untuk mempersiapkan siswa bersaing dengan bangsa lain. Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, maka diperlukan upaya pengembangan dan peningkatan penyelenggaraan pendidikan nasional.

Setiap lulusan lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal akan terjun dalam masyarakat atau dunia kerja dan menghadapi dunia nyata dengan

segala tuntutan. Tuntutan setiap waktu terus mengalami peningkatan seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan dalam perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaannya harus bisa menyesuaikan kebutuhan lapangan.

Angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2013 mencapai 118,19 juta orang, sedangkan tingkat pengangguran terbuka pada bulan Agustus 2013 mencapai 7,39 juta orang atau 6,25% dari total angkatan kerja (BPS: 2013). Berdasarkan data BPS yang diolah dari Sakernas bulan Agustus 2013 tingkat pengangguran untuk SMK menduduki posisi teratas yaitu sebesar 11,21% dari jumlah total pengangguran sedangkan SMA 9,72%; SMP 7,59%; Diploma sebesar 5,95 %; Sarjana 5,39%; dan yang paling rendah adalah lulusan SD dengan prosentase sebesar 3,44% (www.ilo.org). Hal ini terjadi karena SMK belum mampu menghasilkan tenaga kerja siap pakai untuk pihak industri. Sekolah belum mampu menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja. SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan karena kondisi yang terjadi saat ini membuktikan bahwa tidak semua lulusan SMK mampu terserap dalam dunia kerja sesuai spesialisasinya.

Indra (2001: 125) mengemukakan bahwa "Berbicara mengenai kualitas tenaga kerja di Indonesia, berarti sebagian besar objek pembicaraan ada pada kualitas para lulusan SLTA/SMK atau sederajat". Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah yang lulusannya memiliki bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai kebutuhan dunia kerja.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 Depdiknas (2006: 8) menyebutkan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan dari SMK itu sendiri untuk mempersiapkan siswa sebagai tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Untuk itu siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan sesuai tuntutan dunia kerja yang semakin meningkat setiap waktunya. Sesuai dengan tujuan SMK dalam kurikulum SMK Dikmenjur (2008: 9) yang menciptakan siswa atau lulusan: 1) Memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional, 2) Mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri, 3) Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/dunia industri saat ini dan masa yang akan datang, 4) Menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan kreatif.

SMK menerapkan prinsip *link and match* dalam pelaksanaan program PSG (Pendidikan Sistem Ganda). Pendidikan Sistem Ganda (PSG) merupakan model penyelenggaraan pendidikan kejuruan dengan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan diwujudkan melalui kemitraan antara sekolah dan dunia kerja, penyelenggaraan pendidikan sebagian berlangsung di sekolah dan sebagian lagi di dunia kerja. Proses pembelajaran di sekolah dimaksudkan untuk mengembangkan potensi akademis dan kepribadian siswa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia kerja. Proses pembelajaran/pelatihan di dunia kerja dimaksudkan agar siswa menguasai kompetensi terstandar, mengembangkan dan menginternalisasi sikap dan nilai

profesional sebagai tenaga kerja yang berkualitas unggul, baik bekerja pada pihak lain maupun bekerja sebagai pekerja mandiri. Tujuan dari penerapan tersebut adalah untuk mendekatkan antara supply dan demand mutu SDM, terutama yang berhubungan dengan kualitas ketenagakerjaan. Dunia pendidikan (SMK) sebagai penyedia SDM dan dunia kerja serta masyarakat sebagai pihak yang membutuhkan (Badeni, 2002: 712).

Siswa yang menerima proses pembelajaran di sekolah dan dunia kerja diharapkan mampu menjadi tenaga kerja dengan tingkat kesiapan kerja yang tinggi. Kesiapan kerja siswa merupakan suatu kondisi yang memungkinkan para siswa dapat langsung bekerja setelah tamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu. Tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja siswa SMK dapat dilihat dari masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan dan kemampuannya untuk bekerja sesuai dengan bidang keahlian dan tuntutan dunia kerja yang dihadapinya.

Banyak faktor atau variabel-variabel yang bisa mempengaruhi kesiapan kerja, baik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar. Tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa sebenarnya ditentukan oleh diri siswa itu sendiri. Faktor-faktor lain yang ada di luar diri siswa hanyalah bersifat sebagai pendukung. Meskipun hanya sebagai pendukung, tetapi tetap harus diperhatikan. Siswa sebagai calon tenaga kerja yang dinyatakan siap untuk bekerja biasanya sudah mengalami/melalui berbagai proses, baik secara teoritis maupun secara praktis.

Perbedaan yang terdapat dalam diri individu mengakibatkan perbedaan dalam berbagai hal. Siswa sebagai subyek memiliki banyak karakteristik individu yang berbeda satu dengan lainnya. Menurut Kartini (1991: 21), faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja adalah faktor-faktor dari dalam diri sendiri (intern) dan faktor-faktor dari luar diri sendiri (ekstern). Faktor-faktor dari dalam diri sendiri meliputi, kecerdasan, ketrampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita, dan tujuan dalam bekerja, sedangkan faktor-faktor dari luar diri sendiri meliputi, lingkungan keluarga (rumah), lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sekerja, hubungan dengan pimpinan, dan gaji. Penelitian ini dari sekian banyak faktor yang diduga paling berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK adalah prestasi belajar, gender, keaktifan organisasi, tingkat pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua.

Dalam Kurikulum SMK tahun 2008 bidang studi keahlian SMK di Indonesia terbagi menjadi enam yaitu ; 1) Teknologi dan Rekayasa, 2) Teknologi Informasi dan Komunikasi, 3) Kesehatan, 4) Seni Kerajinan dan Pariwisata, 5) Agribisnis dan Agroteknologi, 6) Bisnis dan Manajemen. SMK Muhammadiyah 1 Wates termasuk dalam kelompok Bidang Studi Bisnis dan Manajemen yang di dalamnya terdapat empat program keahlian yaitu; Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Penjualan, dan Teknik Komputer dan Jaringan. SMK Muhammadiyah 1 Wates beralamat di Gadingan RT 41 RW 19 Wates, Kulon Progo.

Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa mayoritas siswa berasal dari keluarga menengah kebawah dan input rendah hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa siswa setelah lulus sekolah akan memilih untuk bekerja. Menurut pihak sekolah masih banyak lulusan SMK Muhammadiyah 1 Wates yang belum mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Wates”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut ditemukan beberapa permasalahan antara lain:

1. Persaingan AEC yang ketat membutuhkan SDM yang berkualitas.
2. Rendahnya mutu, pemerataan, efisiensi dan efektivitas pendidikan.
3. Angkatan kerja tidak sebanding dengan kesempatan kerja yang terbatas.
4. Tuntutan dunia usaha terhadap kompetensi tenaga kerja yang semakin tinggi seiring dengan kemajuan zaman.
5. Rendahnya lulusan SMK yang mampu terserap di dunia kerja.
6. Pendidikan Sistem Ganda di SMK belum sepenuhnya mampu mencetak lulusan yang berkompeten dan siap kerja.
7. Pendidikan yang diselenggarakan SMK belum mampu menyesuaikan dengan perkembangan dunia kerja.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah yang ditemukan peneliti membatasi permasalahan mengenai rendahnya kesiapan kerja siswa SMK. Oleh karena itu perlu diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK.

Peneliti membatasi pada karakteristik siswa berupa prestasi belajar, gender, dan keaktifan organisasi serta latar belakang keluarga yang meliputi tingkat pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh karakteristik siswa (prestasi belajar, gender, dan keaktifan organisasi) terhadap kesiapan kerja siswa ?
2. Bagaimana pengaruh latar belakang keluarga (tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua) terhadap kesiapan kerja siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh karakteristik siswa (prestasi belajar, gender, dan keaktifan organisasi) terhadap kesiapan kerja siswa
2. Pengaruh latar belakang keluarga (tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua) terhadap kesiapan kerja siswa

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk kalangan sekolah, masyarakat atau dari kalangan pendidik dan lembaga, antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu bagi para pembaca

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran sehingga tercapainya kualitas dan relevansi pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat.

b. Bagi peneliti, agar menambah pengetahuan sebagai tambahan bekal untuk terjun dalam dunia kerja dan masyarakat.

c. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya baik yang ingin mengkaji dalam bidang pendidikan maupun masalah yang sama di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kesiapan Kerja

a. Pengertian Kesiapan Kerja

Persaingan untuk mendapatkan pekerjaan yang semakin sulit menuntut SMK untuk lebih memperhatikan lulusannya. Lulusan yang memiliki kualitas baik tentu akan lebih mudah bersaing. Persaingan di dunia kerja membutuhkan adanya kesiapan kerja baik secara pengetahuan, keahlian dan informasi.

Kesiapan kerja terdiri dari dua kata, yaitu kesiapan dan kerja. Dalyono (2005: 52) “kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan”. Sedangkan menurut Thayeb (1998: 17) “kerja adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja”.

Herminanto Sofyan (1992: 04) juga berpendapat bahwa “Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil yang maksimal dan sesuai target yang ditentukan”.

Menurut Sugihartono (1991: 15) “Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar, sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK adalah kemauan dan kemampuan siswa untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus sekolah tanpa membutuhkan waktu penyesuaian yang lama di lingkungan kerja dengan didukung oleh kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar yang sesuai kebutuhan dunia kerja.

b. Manfaat Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja menjadi hal pokok yang perlu diperhatikan siswa. Tujuan awal siswa masuk SMK adalah untuk kerja setelah lulus. Dalam melakukan aktivitas kerja bukan hal mudah. Semua pekerjaan membutuhkan persiapan, begitu pula bagi siswa yang akan memasuki dunia kerja. Karena itu kesiapan kerja bagi siswa adalah hal penting.

Menurut Achmad S. Ruky (2003: 107) manfaat kesiapan kerja antara lain: 1) memperjelas standar kerja dan harapan yang ingin dicapai; 2) sebagai alat seleksi karyawan; 3) memaksimalkan produktivitas; 4) dasar untuk pengembangan sistem remunerasi; 5)

memudahkan adaptasi terhadap perubahan; 6) menyelaraskan perilaku kerja dengan nilai-nilai organisasi.

Melihat banyaknya manfaat kesiapan kerja yang akan diperoleh maka siswa harus mempersiapkan diri dengan baik. Persiapan diri yang baik akan memudahkan dalam memperoleh pekerjaan. Tenaga kerja yang memiliki kesiapan kerja memiliki rasa tanggungjawab terhadap pekerjaannya. Sehingga, meskipun berbeda dengan pengalaman sebelumnya, pekerja akan dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Herminanto Sofyan (1992: 8) mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja antara lain: “(1) Motivasi belajar, (2) pengalaman praktek luar, (3) bimbingan vokasional, (4) latar belakang ekonomi orang tua, (5) prestasi belajar sebelumnya, (6) informasi pekerjaan, dan (7) ekspektasi masuk dunia kerja”.

Menurut Kartini (1991: 21), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah faktor-faktor dari dalam diri sendiri (intern) dan faktor-faktor dari luar diri sendiri (ekstern). Faktor-faktor dari dalam diri sendiri meliputi, kecerdasan, ketrampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita, dan tujuan dalam bekerja, sedangkan faktor-faktor dari luar diri

sendiri meliputi, lingkungan keluarga (rumah), lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sekerja, hubungan dengan pimpinan dan gaji.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK adalah prestasi belajar, gender, keaktifan organisasi, tingkat pendidikan orangtua, dan pendapatan orang tua.

d. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Kesiapan Kerja

Menurut Agus Fitriyanto (2006: 9) ciri-ciri peserta didik yang telah mempunyai Kesiapan Kerja adalah bahwa peserta didik tersebut memiliki pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif

Peserta didik yang telah cukup umur akan memiliki pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sudut saja tetapi peserta didik tersebut akan menghubungkannya dengan hal-hal yang nalar dan mempertimbangkan dengan melihat pengalaman orang lain.

2) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain

Ketika bekerja dibutuhkan hubungan dengan banyak orang untuk menjalin kerjasama, dalam dunia kerja peserta didik dituntut untuk bisa berinteraksi dengan orang banyak.

3) Mampu mengendalikan diri atau emosi

Pengendalian diri atau emosi sangat dibutuhkan agar dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan benar.

4) Memiliki sikap kritis

Sikap kritis dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan yang selanjutnya akan dapat memutuskan tindakan apa setelah koreksi tersebut. Kritis di sini tidak hanya untuk kesalahan diri sendiri tetapi juga lingkungan dimana ia hidup sehingga memunculkan ide/gagasan serta inisiatif.

5) Mempunyai keberanian untuk menerima tanggungjawab secara individual

Dalam bekerja diperlukan tanggungjawab dari setiap para pekerja. Tanggungjawab akan timbul pada diri peserta didik ketika ia telah melampaui kematangan fisik dan mental disertai dengan kesadaran yang timbul dari individu tersebut.

6) Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi

Menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja merupakan modal untuk dapat berinteraksi dalam lingkungan tersebut, hal ini dapat diawali sejak sebelum peserta didik terjun ke dunia kerja yang diperoleh dari pengalaman praktik kerja industri

7) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian

Keinginan untuk maju dapat menjadi dasar munculnya kesiapan kerja karena peserta didik terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi dengan adanya ambisi untuk maju, usaha yang dilakukan salah satunya adalah dengan mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

Ciri-ciri kesiapan kerja mencakup beberapa hal. Menurut Robert P. Brady (2009), kesiapan kerja mengandung enam unsur yaitu *responsibility*, *fleksibility*, *skills*, *communication*, *self view*, dan *health & safety*.

1) *Responsibility* (Tanggung jawab)

Tanggungjawab merupakan salah satu unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang pekerja. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Dalam bekerja tidak hanya mengharuskan pekerja untuk memikul tanggung jawab untuk diri mereka sendiri, tetapi juga tanggung jawab terhadap rekan kerja, tempat kerja, dan pemenuhan tujuan kerja.

2) *Fleksibility* (Fleksibilitas)

Dalam lingkungan kerja yang baru, pekerja harus mampu menyesuaikan dengan peran dan situasi kerja yang baru. Pekerja sadar bahwa mereka mungkin perlu lebih aktif dan siap

beradaptasi dengan perubahan jadwal kerja, tugas, jabatan, lokasi kerja, dan jam kerja.

3) *Skills* (Keterampilan)

Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna. Keterampilan yang harus dimiliki pekerja mencakup keterampilan makro dan mikro. Keterampilan secara makro berhubungan dengan pekerjaan, asset, intelektual, dan keahlian.

4) *Communication* (Komunikasi)

Pekerja yang mempunyai kemampuan komunikasi yang baik, akan mampu mengikuti petunjuk, meminta bantuan, dan menerima umpan balik serta kritik. Dengan demikian akan tercipta rasa saling menghormati antar pekerja.

5) *Self view* (Pandangan Terhadap Diri)

Konsepsi diri adalah cara pandang secara menyeluruh tentang dirinya yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik dirinya maupun lingkungan dekatnya. Konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertindak. Artinya, jika pekerja cenderung berfikir dia akan berhasil, maka hal ini akan menjadi pendorong menuju kesuksesan. Sebaliknya jika pekerja berfikir dia akan gagal, maka hal ini sama saja mempersiapkan kegagalan bagi pekerja.

6) *Health & safety* (Kesehatan dan Keselamatan)

Dalam beberapa kasus, praktik-praktik kesehatan dan keselamatan kerja telah disiapkan, akan tetapi kepatuhan pekerja yang kurang. Seseorang yang siap bekerja harus bisa menjaga kebersihan dan kerapian diri. Selalu menjaga kesehatan baik fisik maupun mental. Bersedia mematuhi prosedur penggunaan alat atau mesin demi keselamatan. Menaati peraturan yang menunjang keselamatan kerja.

Berdasarkan teori yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kesiapan kerja meliputi kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja, kemauan dan kemampuan untuk bekerja, bertanggungjawab terhadap pekerjaan, serta mempunyai ambisi untuk maju. Kesiapan berkaitan erat dengan kemauan dan kemampuan individu. Kemauan disebabkan atas ketertarikan individu akan sesuatu. Kemauan juga muncul akibat keyakinan individu akan dampak positif yang diperoleh jika memutuskan mengambil pilihan tertentu. Kemauan individu jika didukung dengan kemampuan yang mereka miliki akan memperoleh hasil yang baik.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut KBBI (Depdiknas 2008) Prestasi belajar adalah penguasaan, pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan

oleh mata pelajaran, lazim ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Prestasi belajar siswa diketahui dengan melihat nilai baik di ujian maupun praktikum serta dalam raport akhir semester. Menurut Muhibbin Syah (2002: 14) prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi belajar ini digunakan untuk menilai hasil pembelajaran pada akhir pendidikan jenjang tertentu. Sutratinah Tirtonegoro (2001: 43) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar, dapat diketahui kedudukan siswa di dalam kelas.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar berhubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Ngalim Purwanto (2006: 102) bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yang dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada diri individu itu sendiri disebut faktor individual, antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial, antara lain: faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Menurut Slameto (2010: 54), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, antara lain: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), dan faktor

masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 177) faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah:

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa : faktor fisiologis (kondisi fisiologis dan kondisi panca indra), faktor psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif).
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri siswa : faktor lingkungan (lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya), lingkungan instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar diri individu (eksternal). Faktor internal berupa faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis berupa kondisi fisik dan faktor psikologis berupa minat, kecerdasan, motivasi, bakat, dan sikap terhadap pelajaran. Sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan fisik dan sosial serta instrumen yang berupa kurikulum, program, metode pengajaran, guru, sarana dan fasilitas.

Kesiapan memiliki hubungan erat dengan prestasi belajar. Kesiapan berasal dari ketertarikan dan rasa senang dari pengetahuan yang dimiliki. Sedangkan banyak sedikitnya

pengetahuan dan wawasan yang dimiliki dilihat berdasarkan prestasi belajar. Yunindra Widyatmoko (2014) menemukan bahwa prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi. Hal ini sejalan dengan Yanuar Mipalas dan Abdullah Taman (2012) menemukan terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa.

3. Gender

a. Pengertian Gender

Gender adalah suatu sifat yang menjadikan dasar untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi kondisi sosial dan budaya, nilai dan perilaku, mentalitas, emosi dan faktor biologis lainnya (Marzuki 2007: 02).

Herien Puspitawati (2013: 02) Gender diartikan sebagai perbedaan peran, fungsi, status dan tanggungjawab pada laki-laki dan perempuan sebagai hasil dari bentukan kehidupan sosial, budaya yang tertanam dari generasi ke generasi berikutnya. Gender mengacu pada dimensi sosial sebagai laki-laki dan perempuan, sehingga mengandung dua unsur yaitu: (1) identitas gender adalah rasa sebagai laki-laki dan perempuan. (2) peran gender adalah seperangkat harapan yang mengembangkan bagaimana laki-laki atau perempuan seharusnya berfikir, bertindak dan merasa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian gender adalah konsep untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi sosial dan budaya. Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan mendasar dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan masyarakat mengakibatkan pentingnya gender sebagai pembeda peran, fungsi dan tanggungjawab antara laki-laki dan perempuan.

b. Perbedaan Gender

Perbedaan gender secara mendasar tampak pada adanya perbedaan otak laki-laki dan perempuan. Masykur dan Fathani (2009: 118) mengungkapkan terdapat empat perbedaan mendasar antara otak laki-laki dan perempuan, yaitu :

1. Perbedaan spasial, pada laki-laki otak cenderung berkembang dan memiliki spasial yang lebih kompleks.
2. Perbedaan verbal, daerah korteks otak pria lebih sedikit untuk memproduksi dan menggunakan kata-kata karena *corpus collosum* otak laki-laki seperempat lebih kecil daripada otak perempuan.
3. Perbedaan bahan kimia, otak perempuan lebih banyak mengandung serotonin yang membuatnya bersikap tenang.
4. Perbedaan memori, pusat memori (*hippocampus*) pada otak perempuan lebih besar daripada otak pria. Hal ini bisa

menjawab pertanyaan kenapa laki-laki mudah lupa, sementara wanita bisa mengingat semua secara detil.

Sugihartono (2013: 37) menyebutkan perbedaan gender laki-laki dan perempuan sebagai berikut :

1. Karakteristik kemampuan verbal, perempuan lebih bagus dalam mengerjakan tugas-tugas verbal ditahun-tahun awal, dan dapat dipertahankan sedangkan laki-laki menunjukkan masalah-masalah bahasa yang lebih banyak dibandingkan perempuan.
2. Kemampuan spasial, laki-laki lebih superior dalam kemampuan spasial, yang berlanjut selama masa sekolah.
3. Kemampuan matematika, pada tahun-tahun awal hanya ada sedikit perbedaan, laki-laki menunjukan superioritas selama sekolah menengah atas.
4. Sains, perbedaan gender terlihat meningkat dimana perempuan mengalami kemunduran sementara prestasi laki-laki meningkat.
5. Motivasi berprestasi, laki-laki tampak lebih baik dalam melakukan tugas-tugas stereotip “maskulin” (matematika dan sains), dan perempuan pada tugas-tugas “feminin” (seni dan musik). Dalam kompetensi langsung antara laki-laki dan perempuan ketika memasuki usia remaja, prestasi perempuan tampak menurun.

Mansour Fakih (2013: 72) menambahkan bahwa perbedaan gender (*gender differences*) pada proses selanjutnya menghasilkan peran gender (*gender role*) dan dianggap tidak menimbulkan masalah, maka tidak pernah digugat dan dipersoalkan. *Gender role* ini saat sekarang banyak diterima oleh masyarakat luas. Namun demikian, adanya perbedaan gender juga dapat memunculkan stereotip.

Menurut Berk (2013: 530), “*gender stereotypes are widely held beliefs about characteristics deemed appropriate for males and females.*” Maksudnya bahwa stereotip gender adalah kategori luas yang mencerminkan kesan umum dan kepercayaan kita mengenai perilaku apa yang sesuai untuk laki-laki dan perempuan.

Laki-laki dipercaya sebagai pihak yang maskulin, dominan, mandiri, agresif, berorientasi prestasi, dan memiliki daya tahan. Sementara perempuan dipercaya sebagai pemelihara, afiliatif, feminin, kurang dihargai, dan lebih membantu dalam keadaan sulit. Stereotip gender muncul akibat masyarakat pada umumnya memiliki pengharapan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Asumsi masyarakat tentang gender ini menciptakan pengkategorian peran atau pekerjaan yang didasarkan pertimbangan gender. Sehingga ketika memilih pekerjaan laki-laki dan perempuan akan terikat pada stereotip yang ada.

c. Gender dalam Pendidikan

Dalam budaya Indonesia, perempuan dan laki-laki memiliki peran berbeda. Saparinah Sadli (2010: 48) menyatakan lingkungan budaya perempuan di Indonesia menilai peran sosial perempuan tidak setinggi peran sosial laki-laki.

Ketidaksetaraan gender masih dijumpai dalam dunia pendidikan. Zainuddin Maliki (2006: 7) menyatakan bahwa salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah adanya diskriminasi gender. Suatu kebijakan dikatakan responsif apabila memperkecil adanya kesenjangan gender.

Secara tidak sengaja guru membedakan siswa laki-laki dan perempuan. Guru menganggap bahwa siswa perlu diperlakukan secara khusus menurut peran yang didasarkan pada jenis kelamin. Padahal asumsi tentang peran perempuan dan laki-laki yang dipegang oleh guru bisa mengakibatkan ketidak-adilan dalam memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi siswa laki-laki maupun perempuan. Tentu saja menghargai perbedaan perempuan dan laki-laki penting, asalkan perbedaan itu tidak menimbulkan pembatasan terhadap kesempatan anak perempuan dan laki-laki dalam mengembangkan potensi mereka.

Hasil penelitian Dewi Murniati dan Nur Kholas (2013) menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara stereotip gender dan pemilihan karir siswa. Menurut

penelitian yang dilakukan Hartini Nara (2005) ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi gender dengan pemilihan karir. Temuan cukup menarik adalah bahwa tidak adanya perbedaan persepsi gender antara siswa perempuan dan laki-laki. Hal ini mengindikasikan adanya pergeseran cara pandang kaum muda terhadap peran gender tradisional.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan gender menghasilkan pemikiran, sikap dan perilaku yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan tersebut akan menghasilkan keputusan dan tindakan yang berbeda pada masing-masing kelompok gender. Demikian pula terdapat perbedaan antara kesiapan kerja antara siswa perempuan dan laki-laki.

4. Keaktifan Organisasi

a. Pengertian Keaktifan Organisasi

Menurut Sardiman (2005: 98) keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Kegiatan yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya

jiwanya bekerja sebanyak–banyaknya. Siswanto (2007: 73) berpendapat bahwa “Organisasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama”.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan organisasi siswa adalah siswa yang secara aktif menggabungkan diri dalam suatu organisasi untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dalam organisasi tersebut siswa juga dapat menyalurkan bakat, memperluas wawasan dan membentuk kepribadian siswa.

b. Organisasi Siswa

Organisasi siswa dibedakan menjadi dua yaitu organisasi intra dan ekstra sekolah. Organisasi intra sekolah hanya satu yaitu OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Sedangkan organisasi ekstra sekolah atau lebih sering disebut ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 1 Wates antara lain : Pandu Hisbul Wathan (HW), Pendalaman Materi, Peleton Inti, Seni Vokal, Jurnalistik, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Debat, Seni Desain Grafis, Voli, Tapak Suci, Palang Merah Remaja (PMR), Basket, dan Bulutangkis.

c. Manfaat Aktif dalam Organisasi Siswa

Dalam melakukan suatu kegiatan tentu akan memperhatikan manfaat dari kegiatan tersebut. Organisasi juga memiliki beberapa manfaat bagi siswa.

Fungsi pelaksanaan OSIS di sekolah dalam buku Petunjuk Pelaksanaan OSIS Depdikbud Dirjen Pendasmen 1996 diantaranya:

- 1) Sebagai wadah, OSIS merupakan satu-satunya wadah kegiatan para siswa di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan. Oleh sebab itu OSIS dalam mewujudkan fungsinya sebagai wadah dan wahana harus selalu bersama-sama dengan jalur yang lain, yaitu latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler dan wawasan wiyatamandala. Tanpa saling bekerjasama dari berbagai jalur, peranan OSIS sebagai wadah tidak akan berfungsi.
- 2) Sebagai motivator, motivator adalah perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan dan semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan. OSIS akan tampil sebagai penggerak apabila para Pembina, pengurus mampu membawa OSIS selalu dapat menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan yang diharapkan, yaitu: menghadapi perubahan, memiliki daya tangkal terhadap ancaman, memanfaatkan peluang dan perubahan, dan yang penting memberikan kepuasan kepada anggota. Dengan bahasa manajemen OSIS mampu memainkan fungsi intelektualnya, yaitu kemampuan para Pembina, pengurus, dalam mempertahankan,

meningkatkan keberadaan OSIS baik secara internal maupun eksternal. Apabila OSIS dapat berfungsi demikian sekaligus OSIS berhasil menampilkan peranannya sebagai motivator.

- 3) Sebagai preventif, apabila fungsi yang bersifat intelek dalam arti secara internal OSIS dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal OSIS mampu mengadaptasi dengan lingkungan, seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif OSIS ikut mengamankan sekolah dari segala macam ancaman yang datang dari dalam maupun dari luar. Fungsi preventif OSIS akan terwujud apabila fungsi OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.

Adapun manfaat kegiatan ekstrakurikuler menurut Rohinah M. Noor (2012: 76) sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan yang menunjang proses perkembangan.

- 4) Persiapan karier, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik.

Menurut Silvia Sukirman (2004: 69) dengan mengikuti kegiatan organisasi akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

- 1) Melatih bekerja sama dalam bentuk tim kerja multi disiplin.
- 2) Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggungjawab.
- 3) Melatih berorganisasi.
- 4) Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat di muka umum.
- 5) Membina dan mengembangkan minat bakat.
- 6) Menambah wawasan.
- 7) Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa.
- 8) Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif.

d. Ciri-ciri Keaktifan Mengikuti Organisasi

Menurut penelitian Dedi Nugroho (2015) terdapat ciri yang melekat pada siswa yang aktif dalam organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler yaitu aktif dalam kelas, baik bertanya maupun mengerjakan tugas dari guru. Berbeda dengan siswa yang tidak aktif dalam organisasi, mereka cenderung pasif dan kurang pandai bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Mereka juga sangat *mobile* jika diberi tugas yang bersifat menyita waktu, tenaga, dan

pikiran. Penelitian Yunindra Widyatmoko (2014) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi . Hal ini menunjukkan bahwa dengan aktif organisasi mampu mengembangkan kesiapan kerja mahasiswa dan mempersiapkan mereka terjun ke dunia kerja. Dengan organisasi mahasiswa terlatih untuk kerja sama, menambah wawasan dan membina kepercayaan diri untuk tampil di depan umum. Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan Dedi Nugroho (2015) menemukan terdapat hubungan positif dan signifikan keaktifan kegiatan OSIS terhadap kesiapan kerja siswa. Serta adanya hubungan positif dan signifikan keaktifan kegiatan ekstrakurikuler terhadap kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keaktifan organisasi menunjukkan bahwa keaktifan organisasi berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa. Hal ini tentunya berpengaruh pula terhadap kesiapan kerja siswa karena pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari keikutsertaan dan keaktifannya di dalam organisasi.

5. Tingkat Pendidikan Orang Tua

a. Pengertian Pendidikan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 yang

dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam arti teknis pendidikan adalah proses dimana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain), sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, dan generasi ke generasi. (Siswoyo dkk, 2007: 53)

Menurut Sugihartono (2013: 03) Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu atau kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

b. Jenjang Pendidikan di Indonesia

UU No. 20 Tahun 2003 pasal 13, 14, dan 15 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan:

“Jalur, jenis, dan jenjang pendidikan di Indonesia adalah:

- 1) Jalur pendidikan terdiri atas: pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

- 2) Jenjang pendidikan formal meliputi: pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
- 3) Jenis pendidikan meliputi: pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.”

Berdasarkan pernyataan di atas jenjang pendidikan formal di Indonesia terdiri atas:

1) Pendidikan Dasar

Lama waktu pendidikan dasar yaitu enam tahun. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang diperlukan peserta didik sebelum melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu pendidikan menengah. Contohnya: Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), SD Luar Biasa (SDLB) dan sebagainya.

2) Pendidikan Menengah

Lama waktu pendidikan menengah juga enam tahun yaitu terdiri dari tiga tahun pendidikan di SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau yang sederajat dan tiga tahun di SMA (Sekolah Menengah Atas) atau yang sederajat.

3) Pendidikan Tinggi

Lama waktu pendidikan tinggi tidak terbatas. Pendidikan tinggi merupakan akhir dari jenjang pendidikan. Contoh

pendidikan tinggi yaitu Universitas, Stikes, STIE, dan sebagainya.

c. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Fuad Ihsan (2003: 18) mendefinisikan Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan menurut jenjang pendidikan yang telah ditempuh, melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan Arifa Nisrina Ayuni (2015) menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kematangan karir siswa kelas XI ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua dan keadaan ekonomi keluarga.

6. Pendapatan Orang Tua

Menurut Yuliana Sudremi (2007: 133) “Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun laba tergantung pada faktor produksi apa yang diberikan dalam proses produksi.”

T. Gilarso (2008: 62) berpendapat bahwa pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi.

Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari :

- a. Usaha sendiri (wiraswasta) : misalnya berdagang, mengerjakan sawah, menjalankan perusahaan sendiri.
- b. Bekerja pada orang lain : misalnya bekerja di kantor atau perusahaan sebagai pegawai atau karyawan (baik swasta maupun pemerintah).
- c. Hasil dari milik : misalnya mempunyai sawah disewakan, punya rumah disewakan, punya uang dipinjamkan dengan bunga.

Menurut Moch Faid (2014: 11) pendapatan keluarga dapat diterima dalam bentuk uang, dapat juga dalam bentuk barang (misalnya tunjangan beras, hasil dari sawah atau pekarangan sendiri), atau fasilitas-fasilitas (misalnya rumah dinas, pengobatan gratis). Selain pendapatan (balas jasa dan hasil milik) masih ada penerimaan uang masuk lain, misalnya berupa :

- a. Uang pensiun (bagi mereka yang sudah lanjut usia dan dulu bekerja pada pemerintah atau instansi lain).
- b. Sumbangan atau hadiah (misalnya sokongan dari saudara family, warisan dari nenek, hadiah, tabungan, dan lain sebagainya).
- c. Pinjaman atau hutang.

Pendapatan menurut Sumardi (1982: 93) dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Pendapatan berupa uang, yaitu segala penghasilan yang berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontraprestasi.
- b. Pendapatan berupa barang, yaitu segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh orang tua, bisa berasal dari proses produksi maupun tidak, dapat berupa uang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga dalam periode satu bulan.

Besarnya tingkat pendapatan tergantung dari pendapatan riil yang diterima. Pendapatan riil tersebut akan menentukan golongan sosial ekonomi suatu keluarga. Aristoteles dalam Ahmadi (1997: 204) membagi golongan sosial ekonomi keluarga dan masyarakat suatu negara menjadi tiga, yaitu:

- a. Mereka yang sangat kaya (golongan sosial ekonomi tinggi)
- b. Mereka yang kaya (golongan sosial ekonomi menengah)
- c. Mereka yang miskin (golongan sosial ekonomi rendah).

Berdasarkan golongan tersebut dapat diketahui bahwa adanya tingkatan golongan sosial ekonomi masyarakat berdasarkan tingkat

pendapatan, kepemilikan sesuatu yang perlu dihargai baik yang berupa uang, benda-benda yang bernilai ekonomis, tanah, kekuasaan ataupun ilmu pengetahuan/tingkat pendidikan.

Untuk mengukur besarnya pendapatan ada 3 pendekatan perhitungan yaitu:

a. Pendekatan hasil produksi

Dengan pendekatan hasil produksi, besarnya pendapatan dapat diketahui dengan mengumpulkan data tentang hasil akhir barang atau jasa suatu periode tertentu dari suatu unit produksi yang menghasilkan barang atau jasa.

b. Pendekatan pendapatan

Menghitung pendapatan dengan mengumpulkan data tentang pendapatan yang diperoleh seseorang.

c. Pendekatan

Menghitung besarnya pendapatan dengan menjumlahkan pengeluaran yang dilakukan oleh suatu unit ekonomi (Soediyono, 1992: 21).

Dalam penelitian ini pendapatan orang tua didapat dari mengumpulkan data pendapatan bapak dan pendapatan ibu dalam satu bulan. Pendapatan tersebut dapat di hitung dengan nominal dalam bentuk Rupiah. Hasil penelitian yang dilakukan Rino Desanto W (2006) menunjukkan bahwa adanya korelasi antara tingkat penghasilan orang tua dengan pilihan karir siswa. Semakin tinggi

tingkat penghasilan orang tua semakin banyak siswa memilih kuliah. Demikian sebaliknya, semakin menurun tingkat penghasilan orang tua, semakin banyak memilih langsung bekerja.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Skripsi Yunindra Widyatmoko (2014) tentang Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta menemukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi dengan nilai t hitung 2.176 dan signifikansi 0.032.
2. Penelitian Thesis Hartini Nara (2005) tentang Hubungan antara Pola Asuh dan Persepsi Gender dengan Pemilihan Karier pada Siswa Program Akselerasi menemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara persepsi gender dengan pemilihan karir yang dilihat dari perhitungan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil perhitungan menunjukkan adanya korelasi yang positif dan signifikan dengan $r = 0,590$ dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Uji perbedaan persepsi gender pada siswa perempuan dan laki-laki. Hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,298 ($p < 0,005$). Hasil ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara persepsi gender siswa perempuan dan laki-laki.
3. Penelitian Skripsi Dedi Nugroho (2015) tentang Pengaruh Keaktifan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kegiatan OSIS terhadap Kesiapan

Kerja Siswa Kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta menemukan bahwa keaktifan Kegiatan Ekstrakurikuler memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa yang ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 0,407X_1 + 41,971$ dan nilai r hitung = 0,427, koefisien determinasi = 0,182 yang artinya sebesar 18,2% variabel ini mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa. Keaktifan kegiatan OSIS memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa yang ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 0,305X_2 + 48,045$ dan nilai r hitung = 0,397, koefisien determinasi = 0,157 yang artinya sebesar 15,7% variabel ini mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa.

4. Penelitian Skripsi Arifa Nisrina Ayuni (2015) tentang Kematangan Karir Siswa Kelas XI Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Keadaan Ekonomi Keluarga di SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015 menemukan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kematangan karir siswa kelas XI ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua dan keadaan ekonomi keluarga. Hasil perhitungan *Two Way Anova* yaitu 0,137 yang berarti nilai $p\text{-value} < \alpha$ atau lebih dari sama dengan 0,05 maka hipotesis gagal diterima. Pada hasil presentase kematangan karir siswa yang ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua, frekuensi dominan terletak pada siswa dengan kematangan karir sedang berasal dari tingkat pendidikan orang tua yang tinggi.
5. Laporan Akhir Penelitian yang dilakukan Rino Desanto W (2006) tentang Hubungan Tingkat Penghasilan Orang Tua dengan Pemilihan

Karir Calon Lulusan SLTA di Kota Madiun menemukan bahwa adanya korelasi antara tingkat penghasilan orang tua dengan pilihan karir. Semakin tinggi tingkat penghasilan orang tua semakin banyak siswa memilih kuliah. Demikian sebaliknya, semakin menurun tingkat penghasilan orang tua, semakin banyak memilih langsung bekerja.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Prestasi belajar mencerminkan kemampuan yang dimiliki siswa dimana kemampuan tersebut berbeda antar siswa. Prestasi belajar lazimnya ditunjukkan dengan nilai berupa angka yang diberikan guru. Nilai sangat erat kaitannya dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Siswa dengan nilai tinggi biasanya memiliki pengetahuan yang lebih tentang bidang keahliannya, serta dapat mendorong siswa untuk dapat bekerja pada bidang keahliannya. Nilai juga dapat membawa dampak pada kepercayaan diri siswa dalam mengambil keputusan berkaitan dengan masa depan. Dengan prestasi belajar diharapkan membuat siswa lebih percaya diri terhadap apa yang akan dilakukannya dalam hal ini berkaitan dengan kesiapan kerja.

2. Pengaruh Gender terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Pola pikir individu memiliki perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Begitu pula dalam karakteristik individu laki-laki dan perempuan tidak sama baik dalam penampilan, kebiasaan, sikap dan

tingkah lakunya. Perempuan sering dipandang kurang kompeten dibandingkan laki-laki. Hal ini memicu kurangnya rasa percaya diri pada anak perempuan. Dengan kurangnya rasa percaya diri tersebut menyebabkan anak perempuan kurang yakin pada hasil yang akan dicapai baik pada akademik maupun pekerjaan. Pandangan masyarakat bahwa anak perempuan bertugas mengurus keluarga daripada harus berkarir. Karena pandangan tersebut anak perempuan menjadi tidak merencanakan karir dengan matang. Dalam penelitian ini perlu diketahui perbedaan siswa laki-laki dan perempuan dalam kesiapan kerja.

3. Pengaruh Keaktifan Organisasi terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Organisasi merupakan wadah untuk menyalurkan bakat dan minat siswa. Organisasi siswa dapat berupa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan ekstrakurikuler lainnya. Dengan mengikuti organisasi siswa dapat memperoleh ilmu yang tidak siswa dapatkan dalam kelas. Organisasi akan melatih siswa belajar cara berargumentasi, menyampaikan pendapat, dan menghargai orang lain. Keaktifan dalam organisasi diharapkan akan memperluas wawasan dan membentuk pribadi yang kritis. Dengan aktif dalam organisasi secara tidak langsung siswa memperoleh pengalaman untuk lebih siap menghadapi dunia kerja.

4. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang tua terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Pendidikan orang tua mempengaruhi pola asuh pada anaknya. Setiap keputusan dan pilihan yang dibuat oleh anak tidak terlepas dari pengaruh orang tua. Hal ini karena peranan orang tua yang sangat penting bagi anak. Suatu pilihan harus berdasarkan persetujuan anak sebagai pelaku dan orang tua sebagai pendukung dan penyokong terhadap pilihan tersebut. Hal ini dikarenakan anak belum bisa mandiri dalam kehidupannya. Orang tua memberikan dukungan moril dan materi untuk pilihan anaknya. Pendidikan membuat orang yang belum tahu menjadi tahu dan mengembangkan pola pikir terhadap sesuatu.

Orang tua dengan pendidikan tinggi memiliki pola asuh yang berbeda dengan orang yang tidak berpendidikan tinggi. Hal ini karena tingkat intelektual dan pengalaman hidup yang berbeda. Orang tua juga memberikan pendidikan bagi anak-anaknya untuk mempersiapkan menjadi pribadi yang mandiri. Namun hal ini tidak terlepas dari harapan-harapan yang diinginkan oleh orang tua. Oleh karena itu perlu diketahui bagaimana pengaruh pendidikan orang tua yang berpendidikan tinggi dan yang tidak berpendidikan tinggi terhadap kesiapan kerja siswa.

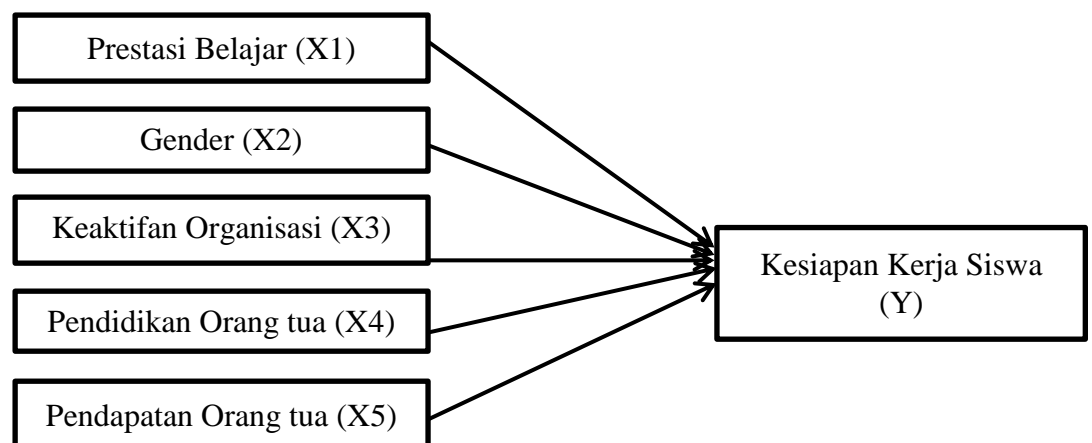
5. Pengaruh Pendapatan Orang tua terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Masalah kondisi ekonomi orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif

pilihan terhadap kelanjutan studi anaknya. Masalah-masalah yang dihadapi dapat berupa minimnya tingkat pendapatan orang tua yang memungkinkan anak hanya menempuh studi sampai jenjang tertentu. Banyak orang tua yang akhirnya bingung untuk menentukan masa depan anaknya setelah lulus SMK, walaupun sebenarnya tujuan orang tua menyekolahkan anaknya di SMK agar anak memiliki keterampilan tertentu, berbeda dengan SMA.

D. Paradigma Penelitian

Untuk menjelaskan kerangka berfikir di atas, maka dapat digambarkan dalam sebuah paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan Antar Variabel

Keterangan:



: Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial/sendiri-sendiri

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa.
2. Gender berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa.
3. Keaktifan Organisasi berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa.
4. Tingkat Pendidikan Orang tua berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa.
5. Pendapatan Orang tua berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, karena hanya mengungkapkan data peristiwa yang telah terjadi dan telah ada pada responden, penelitian ini menyelidiki faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2013: 17)

Jika ditinjau dari data dan analisisnya penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang meneliti pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas. Semua informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik. Sedangkan berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini digolongkan dalam penelitian asosiatif kausal karena bersifat pemaparan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Wates dengan dasar pertimbangan sebagai berikut:

- a. Karena banyaknya lulusan yang belum dapat bekerja setelah lulus dari SMK. Lulusan yang kurang terserap dalam dunia kerja karena belum optimalnya proses pembelajaran dan rendahnya kualitas siswa yang masuk di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

- b. Siswa SMK Muhammadiyah 1 Wates sebagian besar berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah. Banyak lulusan yang memilih untuk bekerja daripada melanjutkan studi.
- c. Objek kajian penelitian yang penulis ajukan belum pernah diteliti di sekolah ini, sehingga diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan sekolah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 Agustus sampai Jumat 5 Agustus 2016.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Wates.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Wates tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 188 orang. Dipilih populasi tersebut karena kelas XII sudah memperoleh banyak teori di bangku sekolah dan praktik. Sehingga diharapkan lebih siap untuk menentukan masa depannya terjun di dunia kerja.

Tabel 1. Jumlah siswa kelas XII

Jurusan	Jumlah Mahasiswa
Administrasi Perkantoran	89
Pemasaran	29
Akutansi	38
Teknik Komputer Jaringan	32
Jumlah	188

(Sumber : dokumen Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Wates)

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional sampling*. Menggunakan teknik ini karena sampel terdiri dari berbagai jurusan berbeda.

Rumus pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

N : jumlah populasi

n : jumlah sampel

e : nilai standar eror yang digunakan

Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{188}{1 + (188 \times 0,05^2)}$$

$$n = 128$$

Karena subjek penelitian ini dibagi dalam berbagai jurusan maka digunakan rumus dibawah ini untuk menghitung jumlah sampel setiap jurusan.

$$P = \frac{nA}{nT} \times S$$

Keterangan:

P : proporsional sampel tiap jurusan

nA : jumlah siswa jurusan A

S : jumlah Sampel

nT : total mahasiswa

$$P_{\text{administrasi perkantoran}} = \frac{89}{188} \times 128 = 61$$

Berdasarkan perhitungan maka ditemukan jumlah sampel yang akan diambil sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Sampel Setiap Jurusan

No	Jurusan	Jumlah
1	Administrasi Perkantoran	61
2	Pemasaran	20
3	Akutansi	26
5	Teknik Komputer Jaringan	22
	Total	129

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Terikat (Y)

Dalam penelitian ini variabel terikat adalah kesiapan kerja siswa (Y). Kesiapan kerja siswa adalah kemauan dan kemampuan siswa untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus sekolah tanpa membutuhkan waktu penyesuaian yang lama di lingkungan kerja dengan didukung oleh kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar yang sesuai kebutuhan dunia kerja. Kesiapan kerja dalam penelitian ini dibatasi pada kesiapan mental kerja. Cara mengukur kesiapan kerja menggunakan angket. Indikator angket untuk mengukur variabel kesiapan kerja meliputi kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja, kemauan dan kemampuan untuk bekerja, bertanggungjawab terhadap pekerjaan, serta mempunyai ambisi untuk maju.

2. Variabel Bebas

a. Prestasi Belajar (X1)

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Prestasi belajar dalam penelitian ini ditunjukkan dengan hasil nilai Praktik Industri (PI) pada saat kelas XI tahun ajaran 2015/2016. Dengan nilai minimum kelulusan adalah 75.

b. Gender (X2)

Gender secara biologis dibedakan menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Gender dinyatakan dalam bentuk variabel dummy, 1 untuk laki-laki dan 0 untuk perempuan.

c. Keaktifan Organisasi (X3)

Keaktifan organisasi adalah keaktifan siswa dalam suatu organisasi baik internal maupun eksternal sekolah. Variabel keaktifan organisasi dinyatakan dalam bentuk dummy, 1 untuk siswa yang aktif organisasi dan 0 untuk yang tidak aktif.

d. Pendidikan Orang Tua (X4)

Pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan menurut jenjang pendidikan yang telah ditempuh, melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SLTP, SLTA sampai Perguruan Tinggi. Sedangkan kriteria yang dimaksud sebagai orang tua adalah yang menjadi wali dari siswa.

e. Pendapatan orang tua (X6)

Pendapatan orang tua adalah jumlah keseluruhan penghasilan rata-rata per bulan yang diperoleh orang tua yang berasal dari pekerjaan, kepemilikan dan usaha terdiri dari pendapatan dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. Pendapatan orang tua di ukur dengan menjumlahkan pendapatan orang tua perbulannya yang di dapat ayah dan ibu dilihat dari data sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam (Sugiyono 2013: 203). Observasi dalam penelitian ini dilakukan guna melakukan studi pendahuluan setelah memilih permasalahan dan sebelum merumuskan masalah.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:274) metoda dokumentasi adalah mencari data catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, lengger, agenda, dan sebaianya. Metoda dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mendapatkan jumlah siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Wates dan pendapatan orang tua siswa.

3. Angket

Teknik pengumpulan data melalui angket digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknis yang

dilakukan adalah dengan data sekolah dan membagikan angket yang kemudian diisi secara langsung oleh responden. Data sekolah berupa pendapatan orang tua. Angket digunakan untuk mengungkap data variabel kesiapan kerja siswa, prestasi belajar, gender, keaktifan organisasi, pendidikan orang tua. Angket yang digunakan untuk mengukur skala kesiapan kerja siswa mengacu pada instrumen penelitian yang sebelumnya telah di uji coba.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian ini digunakan untuk variabel Kesiapan Kerja Siswa. Instrumen dalam penelitian berupa lembar angket, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilih jawabannya. Adapun tahap-tahap pembuatan instrumen adalah membuat indikator instrumen penelitian, menjabarkan indikator-indikator tersebut dalam bentuk butir-butir instrumen penelitian, instrumen yang telah disusun dikonsultasikan pada ahli untuk diperbaiki dan disempurnakan.

Pengukuran pada variabel kesiapan kerja menggunakan skala likert. Pengumpulan data menggunakan skala karena dengan anggapan bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri. Adapun yang dinyatakan subjek dalam penelitian ini adalah benar dan dapat dipercaya serta merupakan intepretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti. Jawaban instrumen dengan menggunakan skala likert

diberikan alternative pilihan jawaban berupa kata-kata, yaitu: Sangat Setuju (S), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pertanyaan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Angket disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan oleh peneliti. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur kesiapan kerja siswa dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Kesiapan Kerja Siswa	1. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja	1,2,3*	3
	2. Kemauan dan kemampuan untuk bekerja	4,5,6,7	4
	3. Bertanggungjawab terhadap pekerjaan	8,9,10	3
	4. Mempunyai ambisi untuk maju	11,12,13,14,15	5

(*) = pernyataan negatif

Perhitungan skor Pendidikan Orang Tua dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 5. Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Jenjang Pendidikan	Skor
1.	Tidak Sekolah	0
2.	SD	1
3.	SLTP	2
4.	SLTA	3
5.	Diploma	4
6.	Sarjana	5
7.	Pasca Sarjana	6

G. Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan instrumen terlebih dahulu di uji coba. Uji coba instrumen penelitian perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesahihan/kevalidan dan keandalan/reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel

1. Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas adalah untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 221) reabilitas menunjukan pada suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Mengukur reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach* yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan;

r_{11} : reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

σ_t^2 : jumlah varian total

k : banyaknya butir pertanyaan

(Suharsimi Arikunto, 2013: 231)

Dari hasil perhitungan instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien $\alpha > 0,7$ (Ali Muhson, 2015: 57). Maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data penelitian.

Hasil uji reliabilitas dengan model Alpha Cronbach ditemukan bahwa koefisien alpha cronbach sebesar 0,848. Hal ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk mengukur variabel kesiapan kerja adalah reliabel karena nilai koefisien alpha tersebut melebihi 0,7.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 211) sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2) - (\sum X)^2][(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien validitas
 N : jumlah subjek atau responden
 $\sum x$: jumlah skor butir pertanyaan
 $\sum y$: jumlah skor total pertanyaan
 $\sum xy$: jumlah perkiraan skor butir dengan skor total
 $(\sum x^2)$: total kuadrat skor butir pertanyaan
 $(\sum y^2)$: total kuadrat skor total pertanyaan

(Sugiyono, 2010: 255)

Menurut Sugiyono (2010: 188) dari hasil analisis dapat dilihat bahwa jika hasil koefisien validitas bernilai positif dan memenuhi syarat minimum sama dengan atau $> 0,3$ maka instrumen tersebut dikatakan valid dan dapat digunakan untuk pengukuran dalam pengumpulan data penelitian.

Hasil dari uji validitas yang dilakukan disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Kesiapan Kerja

	Corrected Item-Total Correlation	Batas Korelasi	Keterangan
b1	,228	0,3	Tidak Valid
b2	,461	0,3	Valid
b3	,436	0,3	Valid
b4	,521	0,3	Valid
b5	,516	0,3	Valid
b6	,509	0,3	Valid
b7	,633	0,3	Valid
b8	,437	0,3	Valid
b9	,306	0,3	Valid
b10	,715	0,3	Valid
b11	,561	0,3	Valid
b12	,646	0,3	Valid
b13	,587	0,3	Valid
b14	,454	0,3	Valid
b15	,556	0,3	Valid

Hasil dari analisis validitas menunjukkan bahwa butir pertanyaan no 1 saja yang dikatakan tidak valid karena nilai korelasinya tidak melebihi atau sama dengan 0,3 sehingga perlu di revisi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan tehnik analisis Regresi dengan tujuan menganalisis lebih dalam hubungan faktor-faktor yang terdapat dalam variabel bebas dan variabel terikat.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010: 29). Data akan dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimal, jumlah data penelitian, frekuensi data dan kecenderungan data.

a. Mencari Frekuensi Data

Sebelum menentukan frekuensi data harus dicari jumlah kelas interval, rentang data dan panjang kelas, adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

Jumlah kelas interval $k = 1 + 3,33 \log n$

Rentang data = nilai maksimum- nilai minimum.

Panjang kelas = rentang kelas : jumlah kelas

b. Mencari Kecenderungan Data

Kecenderungan data variabel ditentukan jika nilai skor tertinggi dan skor terendah diketahui. Maka dapat diketahui nilai rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi (SD_i), adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} \times \text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}$$

$$SD_i = \frac{1}{6} \times \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

Kecenderungan variabel dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Kelompok Tinggi = $X > M_i + SD_i$
- 2) Kelompok Sedang = $M_i - SD_i \leq X \leq M_i + SD_i$
- 3) Kelompok Rendah = $X < M_i - SD_i$

(Saefudin Azwar, 2015: 149)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji model regresi mengenai variabel pengganggu atau rasidual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-smirnov*. Jika nilai *Asymp.sig* $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal (Ali Muhson, 2015: 35).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. Uji linieritas menggunakan uji F, hasil uji F untuk baris *Deviation*

From Linearity. Jika nilai $\text{sig } F \geq 0,05$ maka hubungannya bersifat linear (Ali Muhson, 2015: 38).

c. Uji Homodastisitas

Uji homosedasitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan *varians error* untuk setiap nilai variabel bebas. Uji homosedasitas yang digunakan adalah uji Park. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka tidak terjadi homosedastsitas (Ali Muhson, 2015: 44).

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang kuat antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan uji *Variance Infaltion Factor* (VIF) karena variabel bebas lebih dari dua. Kriteria nya adalah jika $\text{VIF} < 4$ maka tidak terjadi multikolinieritas (Ali Muhson, 2015: 41).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat variabel dummy. Variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk membuat kategori data yang bersifat kualitatif (data kualitatif tidak memiliki satuan ukur) agar data kualitatif dapat digunakan dalam analisis regresi maka harus lebih dulu ditransformasikan ke dalam bentuk kuantitatif.

Persamaan Regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

Y : Kesiapan Kerja Siswa

α : Nilai Konstanta

b : Koefisien Regresi

X_1 : Prestasi Belajar Siswa

X_2 : Gender Mahasiswa, (1 = Laki-laki dan 0 = Perempuan)

X_3 : Keaktifan Organisasi, (1 = Aktif dan 0 = Tidak Aktif)

X_4 : Pendidikan Orang Tua

X_5 : Pendapatan Orang Tua

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama/simultan terhadap variabel terikat. Hubungan yang signifikan berarti hubungan tersebut dapat diberlakukan untuk populasi. Menurut (Ali Muhson, 2015: 30) jika nilai $\text{sig } F < 0,05$ maka hipotesis ditolak.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (sendiri). Uji t ini akan menggambarkan seberapa signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai $\text{sig } t < 0,05$ maka hipotesis ditolak (Ali Muhhson 2015: 31).

c. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase variabel bebas secara bersama-sama menerangkan variansi variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian berupa hasil dari data yang diperoleh melalui angket dari variabel terikat berupa kesiapan kerja siswa (Y) dan variabel bebas yang berupa data mengenai prestasi belajar (X1), gender (X2), keaktifan organisasi (X3), pendidikan orang tua (X4) dan pendapatan orang tua (X5). Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari tiap-tiap variabel meliputi skor tertinggi, skor terendah, mean, standar deviasi, frekuensi data dan kecenderungan data.

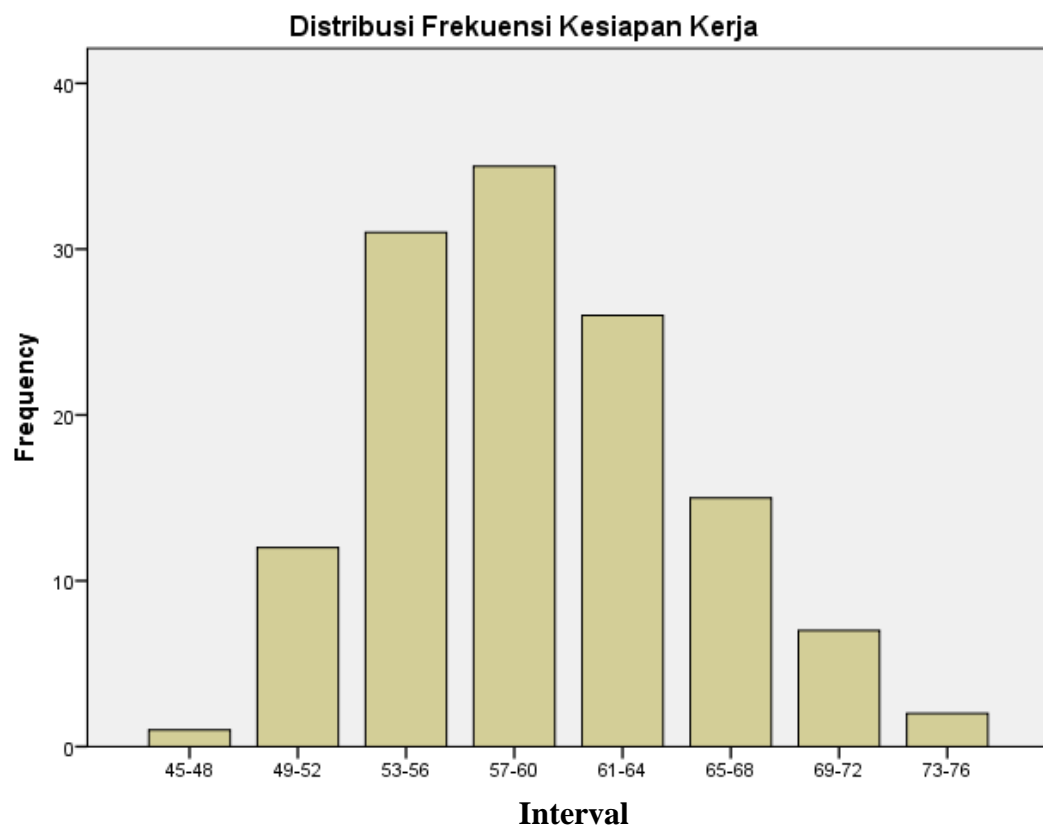
1. Kesiapan Kerja Siswa

Data variabel kesiapan kerja diperoleh melalui angket yang terdiri dari 15 butir pertanyaan. Skor maksimal yang diberikan adalah 5 dan skor minimal adalah 1. Berdasarkan data penelitian, variabel kesiapan kerja skor tertinggi sebesar 74 dan skor terendah 45, mean 59,3256 dan standar deviasi sebesar 5,58480.

Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $k = 1 + 3,33 \log 129$ maka diperoleh 8,02826 yang kemudian dibulatkan menjadi 8 kelas untuk memudahkan dalam perhitungan. Rentang data $(74-45)=29$. Sedangkan panjang kelas diperoleh dengan membagi rentang kelas dengan jumlah kelas yaitu $29/8 = 3,625$ yang kemudian dibulatkan menjadi 4. Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel 7 dan diagram batang pada gambar 2.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	45-48	1	0,8
2	49-52	12	9,3
3	53-56	31	24
4	57-60	35	27,1
5	61-64	26	20,2
6	65-68	15	11,6
7	69-72	7	5,4
8	73-76	2	1,6
Jumlah		129	100



Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja

Berdasarkan diagram batang tersebut dapat dilihat bahwa skor paling tinggi pada interval 73-76 sebanyak 2 responden (1,6%), interval 69-72 sebanyak 7 responden (5,4%), interval 65-68 sebanyak 15

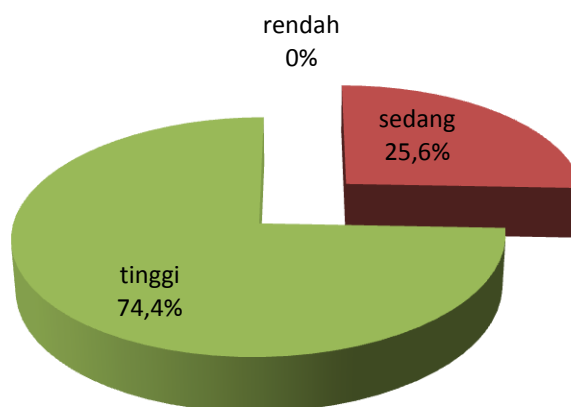
responden (11,6%), interval 61-64 sebanyak 26 responden (20,2%), interval 57-60 sebanyak 35 responden (27,1%), interval 53-56 sebanyak 31 responden (24%), interval 49-52 sebanyak 12 responden (9,3%) dan interval terendah yaitu pada skor 45-48 sebanyak 1 responden (0,8%).

Setelah mengetahui tabel distribusi frekuensi, kemudian dibuat juga tabel kecenderungan kesiapan kerja, yaitu untuk mengetahui rentang skor dan jumlah responden yang masuk pada kategori tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan perhitungan di peroleh rata-rata (M_i) sebesar 45 dan standar deviasi (SD_i) sebesar 10.

Tabel 8. Kategori Kecenderungan Kesiapan Kerja

No	Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>55	96	74,4	Tinggi
2	35-55	33	25,6	Sedang
3	<35	0	0	Rendah
Jumlah		129	100	

Berdasarkan perhitungan tersebut maka ditemukan batas skor tiap kelas dan frekuensi masing-masing kelas, maka distribusi kecenderungan variabel kesiapan kerja dapat dilihat pada diagram lingkaran pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Lingkaran Kecenderungan Kesiapan Kerja

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa yang paling banyak adalah dalam kategori tinggi sebanyak 96 siswa atau sebesar 74% sedangkan yang memiliki kesiapan kerja dalam kategori sedang sebanyak 33 siswa atau 26% dan tidak ada seorang siswa pun yang berada pada kategori kesiapan kerja rendah.

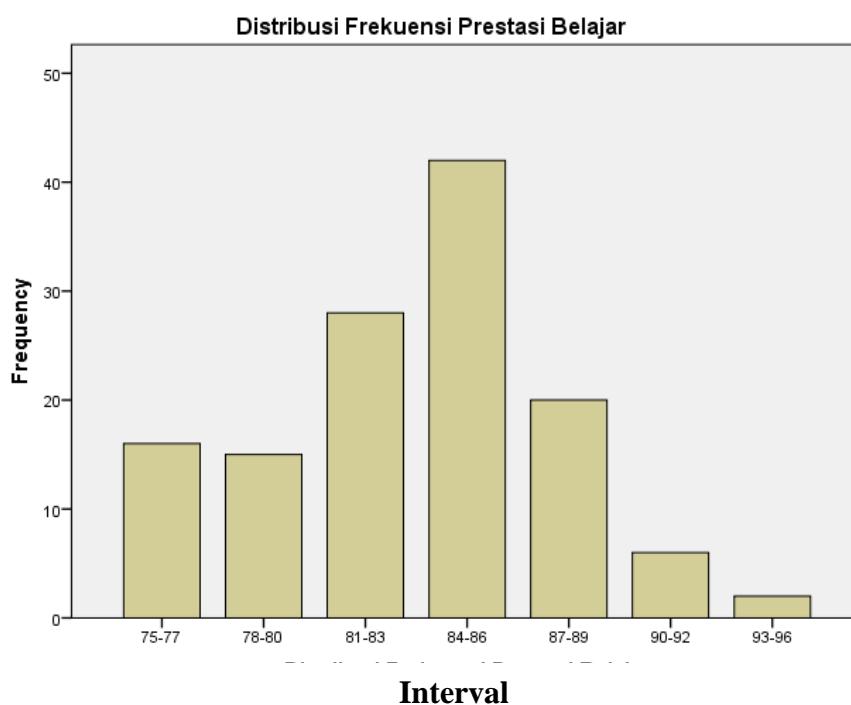
2. Prestasi Belajar

Data variabel prestasi belajar diperoleh melalui angket dan data dari sekolahan berupa nilai Praktik Industri (PI). Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh ditemukan bahwa nilai PI tertinggi adalah 96 dan nilai PI terendah sebesar 75; mean 83,2946; standar deviasi sebesar 4,43953.

Jumlah kelas interval dihitung menggunakan rumus $k = 1 + 3,33 \log 129$ hasilnya adalah 8,02826 yang kemudian dibulatkan menjadi 8 kelas untuk memudahkan dalam perhitungan. Rentang data $96-75= 21$. Sedangkan panjang kelas $21/8 = 2,625$ yang kemudian dibulatkan menjadi 3. Maka dapat dilihat hasil distribusi frekuensinya pada tabel 9 dan diagram batang pada gambar 4.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	75-77	16	12,4
2	78-80	15	11,6
3	81-83	28	21,7
4	84-86	42	32,6
5	87-89	20	15,5
6	90-92	6	4,7
7	93-95	2	1,6
8	96-98	0	0
Jumlah		129	100



Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

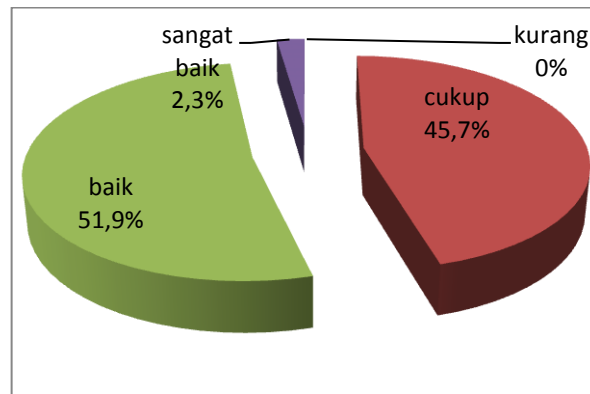
Berdasarkan diagram batang tersebut dapat dilihat bahwa skor prestasi belajar tinggi pada interval 84-86 sebanyak 42 siswa (32,6%), interval 81-83 sebanyak 28 siswa (21,7%), interval 87-89 sebanyak 20 siswa (15,5%), interval 75-77 sebanyak 16 siswa (12,4%), interval 78-80 sebanyak 15 siswa (11,6%), interval 90-92 sebanyak 6 siswa (4,7%) interval 93-95 sebanyak 2 siswa (1,6%) dan interval terendah yaitu pada skor 96-98 masing-masing sebanyak 0 siswa (0%).

Pengelompokkan prestasi belajar siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan SMK Muhammadiyah 1 Wates pada awal tahun pelajaran melalui musyawarah sekolah yaitu sebesar 75 untuk nilai Praktik Industri (PI) sesuai dengan panduan penilaian untuk Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015.

Tabel 10. Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar

No	Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	<75	0	0	Kurang
2	75-83,3	59	45,7	Cukup
3	83,4-91,6	67	51,9	Baik
4	>91,6	3	2,3	Sangat Baik
Jumlah		129	100	

Berdasarkan perhitungan tersebut maka ditemukan batas skor tiap kelas dan frekuensi masing-masing kelas, maka distribusi kecenderungan variabel prestasi belajar dapat dilihat pada diagram lingkaran pada gambar 5.

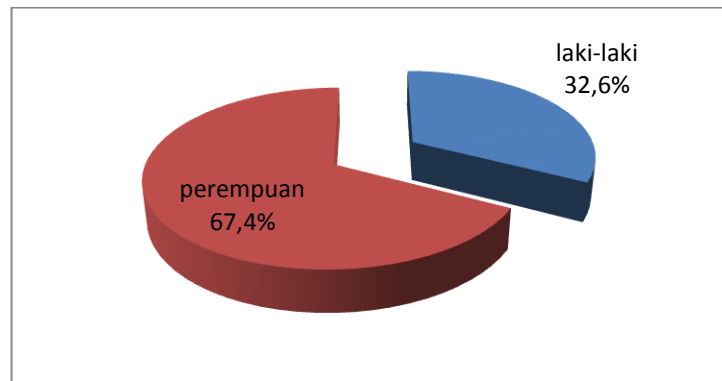


Gambar 5. Diagram Lingkaran Kecenderungan Prestasi Belajar

Berdasarkan data prestasi belajar tersebut dapat dilihat bahwa kategori paling banyak berada pada kategori baik dengan jumlah 67 siswa atau 51,9%. Disusul pada kategori cukup sejumlah 59 siswa atau 45,7%. Selanjutnya pada kategori sangat baik dengan jumlah siswa 3 siswa atau 2,3%. Sedangkan kategori paling sedikit berada pada kategori kurang dengan jumlah 0 siswa atau 0%.

3. Gender

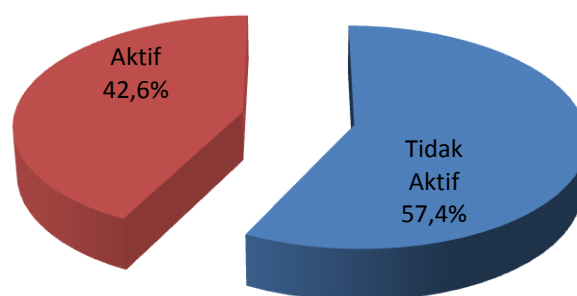
Data gender berupa variabel dummy yang di angkakan dengan angka 0 dan 1. Angka 0 untuk perempuan dan angka 1 untuk laki-laki. Dari hasil data penelitian yang dilakukan, responden perempuan sebanyak 87 (67,4%) sedangkan laki-laki sebanyak 42 orang (32,6%). Adapun distribusinya dapat dilihat pada diagram lingkaran pada gambar 6.



Gambar 6. Diagram Lingkaran Gender

4. Keaktifan Organisasi

Data keaktifan organisasi diperoleh melalui angket dan bersifat dummy. Angka 0 untuk mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi dan angka 1 untuk mahasiswa yang aktif. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh 74 responden yang tidak aktif (57,4%) dan sebanyak 55 responden yang aktif (42,6%). Adapun distribusinya dapat dilihat pada diagram lingkaran pada gambar 7.



Gambar 7. Diagram Lingkaran Keaktifan Organisasi

5. Pendidikan Orang tua

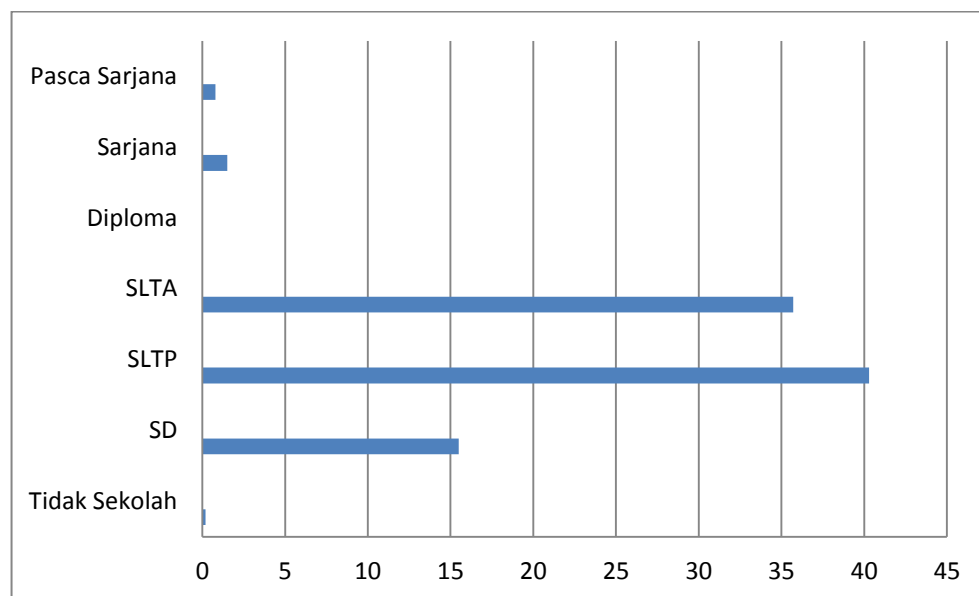
Data variabel pendidikan orang tua diperoleh melalui angket. Pendidikan di sini di utamakan pada pendidikan Ayah masing-masing responden yang berjumlah 129 siswa. Skor terendah pendidikan Ayah adalah 0 dan tertinggi 6. Hasil dari analisis menunjukkan *mean* sebesar 2,155 dan *standar deviasi* sebesar 1,00351.

Hasil dari analisis mengenai tingkat pendidikan orang tua siswa di SMK Muhammadiyah 1 Wates, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Deskripsi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Sekolah	8	6,2
2.	SD	20	15,5
3.	SLTP	52	40,3
4.	SLTA	46	35,7
5.	Dipolma	0	0
6.	Sarjana	2	1,5
7.	Pasca Sarjana	1	0,8
Jumlah		129	100

Adapun distribusinya dapat dilihat pada diagram batang pada gambar 8.



Gambar 8. Diagram Batang Pendidikan Orang tua

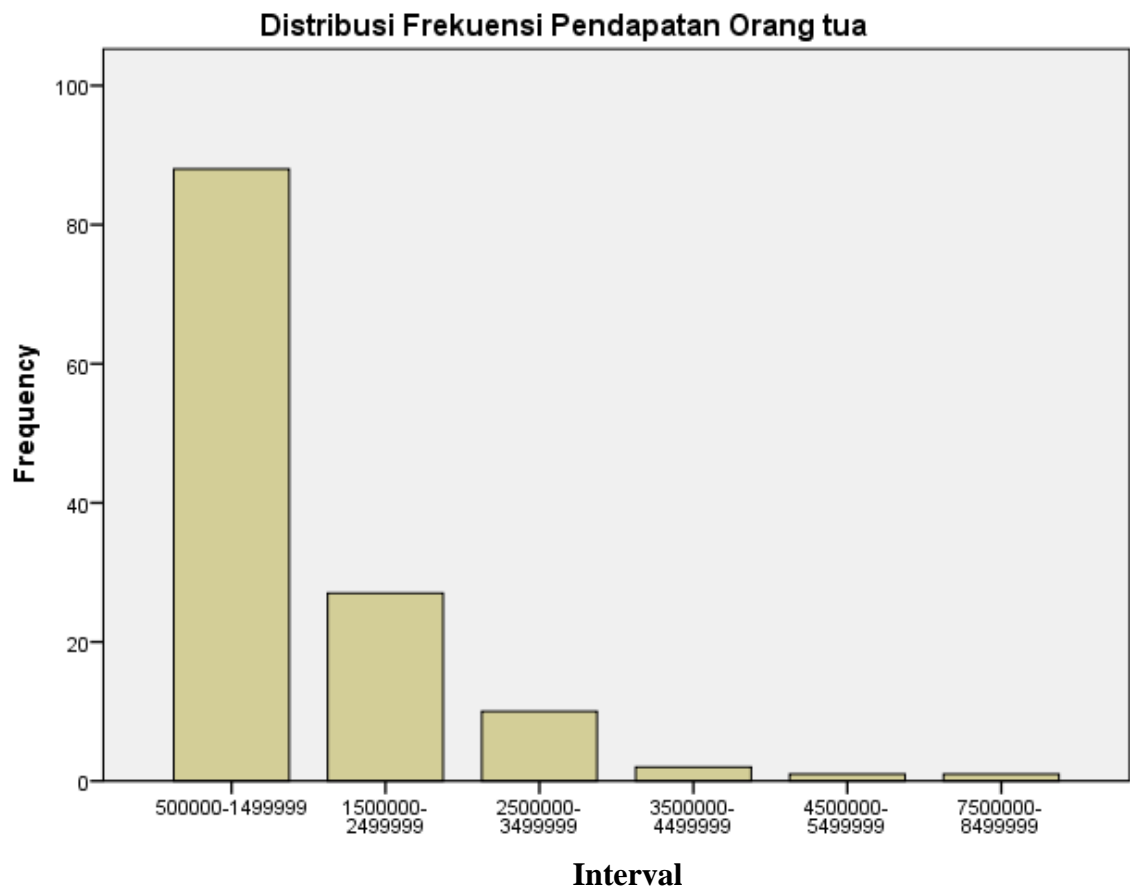
6. Pendapatan Orang tua

Data variabel pendapatan orang tua diperoleh melalui data sekolah. Pendapatan pokok ayah dan ibu serta pendapatan sampingan yang kemudian di jumlahkan menjadi satu sebagai pendapatan orang tua masing-masing responden yang berjumlah 129 siswa. Pendapatan terbesar orang tua siswa sebesar Rp 8.000.000,00 dan skor terendah Rp 500.000,00. Hasil dari analisis menunjukkan *mean* sebesar 1343798,45 dan *standar deviasi* sebesar 1031231,207.

Jumlah kelas interval dihitung menggunakan rumus $k = 1 + 3,33 \log 129$ hasilnya adalah 8,02826 yang kemudian dibulatkan menjadi 8 kelas untuk memudahkan dalam perhitungan. Rentang data 8.000.000-500000= 7.500.000. Sedangkan panjang kelas $7.500.000/8 = 937.500$ yang kemudian dibulatkan menjadi 1.000.000. Maka dapat dilihat hasil distribusi frekuensnya dengan diagram batang pada gambar 9.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Pendapatan Orang tua

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	500.000-1.499.999	88	68,2
2	1.500.000-2.499.999	27	20,9
3	2.500.000-3.499.999	10	7,8
4	3.500.000-4.499.999	2	1,6
5	4.500.000-5.499.999	1	0,8
6	5.500.000-6.499.999	0	0
7	6.500.000-7.499.999	0	0
8	7.500.000-8.499.999	1	0,8
Jumlah		129	100



Gambar 9. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Pendapatan Orang tua

Berdasarkan diagram batang tersebut dapat dilihat bahwa skor pendapatan orang tua tertinggi pada interval 500.000-1.499.999 sebanyak 88 siswa (68,2%), disusul interval 1.500.000-2.499.999

sebanyak 27 siswa (20,9%), interval 2.500.000-3.499.999 sebanyak 10 siswa (7,8%), interval 3.500.000-4.499.999 sebanyak 2 siswa (1,6%), interval 7.500.000-8.499.999 dan interval 4.500.000-5.499.999 masing-masing sebanyak 1 siswa (0,8%) dan interval terendah yaitu pada interval 5.500.000-6.499.999 dan 6.500.000-7.499.999 masing-masing sebanyak 0 siswa (0%).

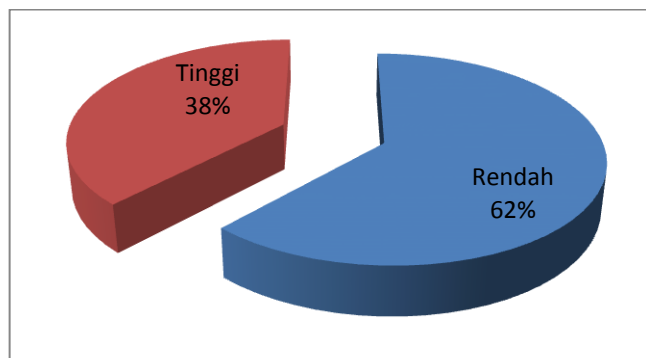
Pengelompokkan pendapatan orang tua berdasarkan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kulonprogo yaitu Rp 1.268.870,00 (www.nakertrans.jogjaprovo.go.id/download/UMK_2016_DIY.pdf).

Pendapatan orang tua dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pendapatan diatas UMK dan pendapatan dibawah UMK. Data akan disajikan pada tabel 13.

Tabel 13. Kategori Pendapatan Orang tua

No	Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	<1.268.870	80	62	Rendah
2	≥1.268.870	49	38	Tinggi
Total			100	

Berdasarkan perhitungan tersebut maka ditemukan batas skor tiap kelas dan frekuensi masing-masing kelas, maka distribusi variabel pendapatan orang tua dapat dilihat pada diagram lingkaran pada gambar 10.



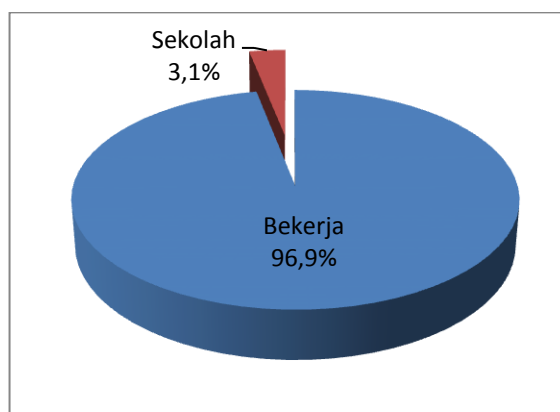
Gambar 10. Diagram Lingkaran Pendapatan Orang Tua

Berdasarkan data pendapatan orang tua tersebut dapat dilihat bahwa kategori paling banyak berada pada kategori pendapatan orang tua rendah dengan jumlah 62 siswa atau 62%. Sedangkan pada kategori yang paling sedikit berada pada kategori pendapatan orang tua tinggi yaitu sebanyak 49 siswa atau 38%. Ini berarti sebagian besar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Wates berasal dari pendapatan orang tua rendah.

7. Keputusan Setelah Lulus

Angket identitas responden pada point tujuh menyebutkan apa yang akan dilakukan oleh siswa setelah lulus adalah melanjutkan sekolah, bekerja atau mencari pekerjaan, dan kuliah sambil bekerja. Berdasarkan data yang diperoleh siswa sebanyak 4 anak menyatakan akan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi sedangkan 11 anak menyatakan ingin kuliah sambil bekerja, dan sisanya sebanyak 114 menyatakan ingin bekerja atau mencari pekerjaan. Hal ini membuktikan bahwa siswa yang menyatakan siap kerja setelah lulus sebanyak 125 siswa atau 96,9 % dari total sampel dan yang ingin

melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sebanyak 4 siswa atau 3,1%. Adapun distribusinya dapat dilihat pada diagram lingkaran pada gambar 11.



Gambar 11. Diagram Lingkaran Keputusan Setelah Lulus

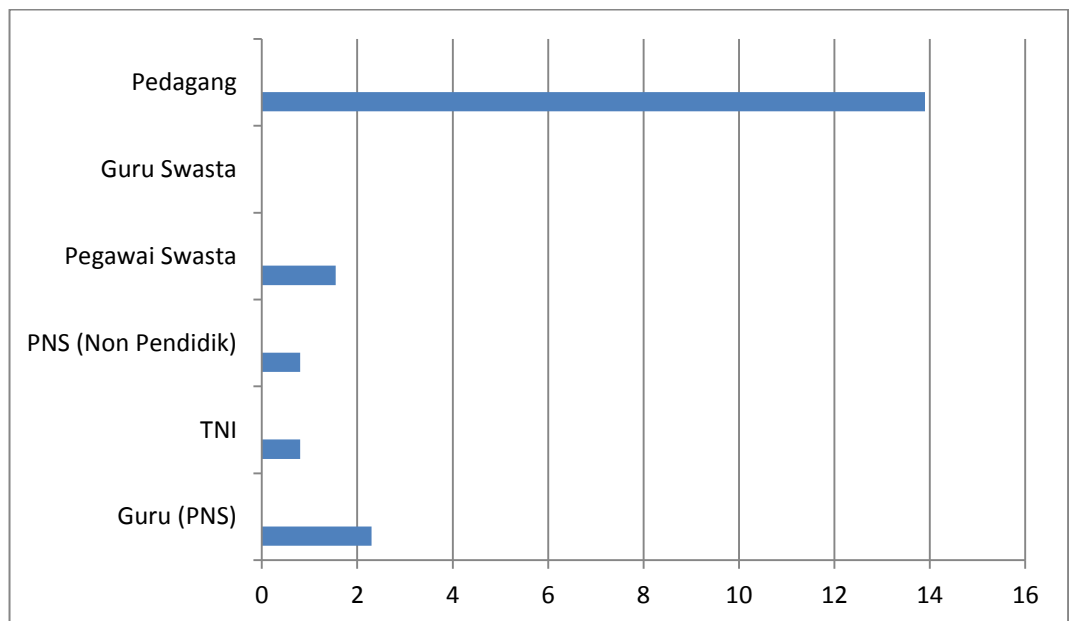
8. Pekerjaan Orang tua

Dari hasil angket pekerjaan orang tua dapat diketahui masing-masing pekerjaan orang tua siswa sebagai berikut:

Tabel 14 Pekerjaan Orang Tua Siswa

No	Pekerjaan	Jumlah	Persen
1	Guru (PNS)	3	2,3
2	TNI	1	0,8
3	PNS (Non Pendidik)	1	0,8
4	Pegawai Swasta	2	1,55
5	Guru Swasta	0	0
6	Pedagang	18	13,9
7	Buruh	78	60,5
8	Petani	26	20,15
Total		129	100

Adapun distribusinya dapat dilihat pada diagram batang pada gambar 12.



Gambar 12. Diagram Batang Pekerjaan Orang Tua

B. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus *Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig.* Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 15. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	Kolmogorov Smirnov Z	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
	0,678	0,748	Normal

Dapat dilihat bahwa pada *Asymp. Sig (2-tailed)* diperoleh hasil sebesar 0,748; yang berarti lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan prasyarat regresi terpenuhi.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Dalam hal ini hanya variabel Prestasi Belajar dan Pendapatan Orang tua saja yang diuji karena variabel lain bersifat dummy. Jika harga sig tersebut $< 0,05$ maka hubungannya tidak linier, sedangkan jika nilai sig $\geq 0,05$ maka hubungannya bersifat linier.

Tabel 16. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Variabel		F	Sig	Kesimpulan
Terikat	Bebas			
Prestasi Belajar	Kesiapan kerja	1,463	0,118	Linier
Pendidikan Orang tua		0,938	0,444	Linier
Pedapatan Orang tua		1,215	0,236	Linier

Berdasarkan output hasil analisis data dapat dilihat bahwa sig $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier maka prasyarat analisis regresi terpenuhi.

3. Uji Homosedastisitas

Ada tidaknya homosedastisitas data ini menggunakan uji park dengan melihat signifikansi data. Jika nilai sig $< 0,05$ maka tidak terjadi homosedastisitas, jika sebaliknya maka terjadi homosedastisitas.

Tabel 17. Hasil uji homoskedastisitas dengan Uji Park

Model	F	Sig	Kesimpulan
Regression	0,478	0,792	Homoskedastisitas

Dari hasil analisis ditemukan bahwa nilai F sebesar 0,478 dengan sig sebesar 0,792. Oleh karena itu nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen dan prasyarat analisis regresi terpenuhi.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui multikolinearitas antar variabel bebas. Jika ditemukan nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF < 4 maka tidak terjadi multikolinieritas. Dari hasil output analisis data yang dilakukan diperoleh hasil pada tabel 18.

Tabel 18. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Prestasi belajar	,905	1,105	Tidak terjadi multikolinieritas
Gender	,984	1,016	Tidak terjadi multikolinieritas
Keaktifan Organisasi	,945	1,058	Tidak terjadi multikolinieritas
Pendidikan Orang tua	,954	1,049	Tidak terjadi multikolinieritas
Pendapatan Orang tua	,975	1,026	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa asumsi tidak terjadi multikolinieritas terpenuhi. Dilihat dari nilai $\text{VIF} < 4$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ sehingga terbebas dari gejala multikolinieritas maka prasyarat analisis regresi terpenuhi.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Mencari Persamaan Garis Regresi

Analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda.

Rangkuman hasil analisis dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Koef. Regresi	t hitung	Sig	Kesimpulan
Prestasi Belajar	0,599	6,364	0,000	Signifikan
Gender	-1,284	-1,507	0,134	Tidak signifikan
Keaktifan Organisasi	2,941	3,569	0,001	Signifikan
Pendidikan Orang tua	-0,391	-0,962	0,338	Tidak signifikan
Pendapatan Orang Tua	4,086E-008	0,105	0,917	Tidak signifikan
Konstanta	9,362			
R	0,613			
R ²	0,376			
F hitung	14,839			
Sig	0,000			

Dari hasil regresi tersebut maka diketahui persamaan garis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 9,362 + 0,599X_1 - 1,284X_2 + 2,941X_3 - 0,391X_4 - 0,00000004086X_5$$

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu prestasi belajar, gender, keaktifan organisasi, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu kesiapan kerja. Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai F hitung sebesar 14,839 dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $F < 0,05$ maka terdapat

pengaruh prestasi belajar, gender, keaktifan organisasi, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua terhadap kesiapan kerja diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

a. Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja diperoleh koefisien 0,599 bernilai positif dan dapat diketahui t hitung sebesar 6,364 dengan nilai signifikansi ,000 atau $< 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja terbukti. Prestasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

b. Pengaruh Gender terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Hasil perhitungan parsial ditemukan nilai koefisien regresi pada variabel gender sebesar -1,284. Nilai t hitung sebesar -1,507 dengan signifikansi 0,134 atau $> 0,05$. Hal ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa gender berpengaruh terhadap kesiapan kerja tidak terbukti. Dari hasil analisis ditemukan bahwa

tidak ada perbedaan kesiapan kerja pada gender laki-laki dan perempuan dalam kesiapan kerja siswa. Jadi baik gender laki-laki maupun perempuan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

c. Pengaruh Keaktifan Organisasi terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Ditemukan nilai koefisien regresi positif pada variabel keaktifan organisasi yaitu sebesar 2,941 dengan nilai t hitung sebesar 3,569 dengan signifikansi 0,001 atau $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa keaktifan organisasi berpengaruh terhadap kesiapan kerja terbukti. Variabel keaktifan organisasi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Ditemukan adanya perbedaan kesiapan kerja pada siswa yang aktif mengikuti organisasi (baik itu OSIS maupun ekstrakurikuler) dengan siswa yang tidak mengikuti organisasi. Siswa yang mengikuti organisasi memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi dibanding dengan siswa yang tidak aktif organisasi.

d. Pengaruh Pendidikan Orang tua terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Berdasarkan hasil analisis ditemukan nilai koefisien regresi yang bernilai negatif pada variabel pendidikan orang tua yaitu sebesar -0,391 dengan nilai t hitung sebesar -0,962 dengan signifikansi 0,338 atau $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh terhadap kesiapan kerja tidak terbukti. Hal ini ditunjukkan dengan nilai

signifikansi yang tidak memenuhi kriteria. Walaupun ditemukan koefisien regresi positif tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan bahwa pendidikan orang tua yang tinggi akan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

e. Pengaruh Pendapatan terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Hasil analisis ditemukan nilai koefisiensi regresi -0,00000004086. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui t hitung sebesar 0,105 dengan nilai signifikansi sebesar 0,917. Karena koefisien regresi mempunyai nilai negatif dan nilai signifikansi (p) > 0,05 maka hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh terhadap kesiapan kerja tidak terbukti. Dari hasil analisis ditemukan bahwa tidak ada perbedaan kesiapan kerja pada siswa dengan orang tua yang memiliki pendapatan tinggi dan rendah.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan prosentase variabel bebas (prestasi belajar, gender, keaktifan organisasi, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua) secara bersama-sama menerangkan variasi dari variabel bebas (kesiapan kerja).

Hasil analisis ditemukan R^2 sebesar 0,376 hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 37,6% dan sisanya 62,4% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Berdasarkan diskripsi data penelitian ditemukan bahwa prosentase tertinggi dari prestasi belajar siswa berada pada kategori sedang yaitu sebesar 77,5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai koefisien 0,599 yang bernilai positif dan dapat diketahui t hitung sebesar 6,364 dengan nilai signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi prestasi belajar siswa maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa.

Prestasi belajar merupakan ukuran pemahaman seseorang akan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya. Demikian hasil penelitian ini menemukan bahwa prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Karena semakin tinggi prestasi belajar maka semakin banyak wawasan dan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga memberikan pengaruh terhadap ketertarikan seseorang akan objek tertentu yang berhubungan dengan keputusan di masa depannya. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunindra Widyatmoko (2014) ditemukan bahwa prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi. Hal ini sejalan dengan Yanuar Mipalas dan Abdullah Taman (2012) menemukan terdapat

pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa.

2. Pengaruh Gender terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Berdasarkan deskripsi data jumlah siswa yang menjadi responden laki-laki sebanyak 32,6% sedangkan perempuan sebanyak 67,4%. Ditemukan nilai koefisien regresi pada variabel gender sebesar -1,284 dan nilai signifikansi sebesar 0,134 atau lebih dari 0,05. Maka hal ini menunjukkan bahwa gender tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Berarti bahwa tidak ada perbedaan kesiapan kerja pada siswa laki-laki dan perempuan.

Bekerja tidak terbatas satu gender tertentu baik laki-laki maupun perempuan. laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan yang berbeda satu sama lainnya. Ketertarikan, kesenangan dan keinginan pada suatu objek juga berbeda termasuk dalam profesi dan ekspektasi pekerjaan dimasa yang akan datang. Namun dalam hal kesiapan kerja tidak ditemukan adanya perbedaan kesiapan kerja baik pada siswa laki-laki maupun perempuan. Namun hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dewi Murniati dan Nur Kholas (2013) bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara stereotip gender dan pemilihan karir siswa. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hartini Nara (2005) bahwa tidak adanya perbedaan persepsi gender antara siswa laki-laki dan perempuan. Hal ini mengindikasikan

adanya pergeseran cara pandang kaum muda terhadap peran gender tradisional.

3. Pengaruh Keaktifan Organisasi terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Berdasarkan deskripsi data siswa yang tidak aktif dalam organisasi lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang aktif, siswa yang tidak aktif organisasi sebesar 57,4% sedangkan yang aktif organisasi sebesar 42,6%. Berdasarkan hasil analisis ditemukan nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 2,941 pada variabel keaktifan organisasi. Nilai t hitung sebesar 3,569 dengan signifikansi 0,001 yang berarti kurang dari 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Serta ada perbedaan kesiapan kerja pada siswa yang aktif organisasi dan siswa yang tidak aktif organisasi. Jadi kesiapan kerja siswa yang tidak aktif organisasi lebih tinggi dibanding dengan siswa yang aktif organisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan organisasi mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Hal ini dapat disebabkan banyak faktor, siswa tidak sedikit yang aktif dalam berbagai organisasi baik internal maupun eksternal. Setiap organisasi memiliki karakteristik dan tujuan masing-masing. Dalam kegiatan keorganisasian siswa mendapat banyak pengalaman, wawasan dan pengetahuan yang lebih banyak selain dari apa yang siswa dapatkan ketika pembelajaran baik di dalam kelas maupun praktik luar kelas. Hal tersebut menumbuhkan

kepercayaan diri dan ketertarikan siswa yang lebih terhadap hal-hal baru. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dedi Nugroho (2015) terdapat ciri yang melekat pada siswa yang aktif dalam organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler yaitu aktif dalam kelas, baik bertanya maupun mengerjakan tugas dari guru. Berbeda dengan siswa yang tidak aktif dalam organisasi, mereka cenderung pasif dan kurang pandai bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Mereka juga sangat *mobile* jika diberi tugas yang bersifat menyita waktu, tenaga, dan pikiran. Hal senada juga disampaikan Yunindra Widyatmoko (2014) dalam penelitiannya, menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi. Mahasiswa yang aktif organisasi juga terlatih untuk bekerja sama dengan orang lain, hal ini merupakan modal untuk terjun ke dunia kerja.

4. Pengaruh Pendidikan Orang tua terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Berdasarkan deskripsi data menunjukkan bahwa 6,2% orang tua tidak sekolah; 15,5% orang tua siswa sekolah hanya sampai tingkat SD; 40,3% orang tua siswa menyelesaikan sekolah tingkat SLTP; 35,7% orang tua siswa sudah menempuh sekolah tingkat SLTA; tidak ada orang tua yang menempuh pendidikan di tingkat Diploma; hanya 1,5% orang tua yang menempuh pendidikan sampai jenjang Sarjana, dan 0,8% orang tua siswa sudah mengeyam pendidikan sampai tingkat Pasca Sarjana. Hasil analisis ditemukan nilai koefisien regresi yang

bernilai negatif sebesar -0,391 dengan nilai t hitung sebesar -0,962 dan signifikansi 0,338 yang berarti lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Pendidikan merubah seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan akan memberikan banyak wawasan dan pengetahuan bagi seseorang. Setiap orang membutuhkan pendidikan, pendidikan yang tinggi akan memengaruhi pola pikir seseorang begitupun pada orang tua dan anak. penelitian ini menemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pendidikan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa sebagai seorang anak. tidak ada perbedaan kesiapan kerja pada siswa yang orang tuanya berpendidikan tinggi dengan yang orang tuanya tidak berpendidikan tinggi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arifa Nisrina Ayuni (2015) menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kematangan karir siswa kelas XI ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua. Orang tua dan siswa adalah individu yang berbeda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pemikiran antara anak dan orang tua, walaupun siswa memiliki orang tua yang berpendidikan tidak perguruan tinggi, hal ini tidak akan mempengaruhi kesiapan kerja siswa juga rendah. Siswa SMK dirasa mampu untuk menentukan masa depannya sendiri berdasarkan ilmu dan pengalaman semasa sekolah. Dengan ilmu dan pengalaman yang didapat dari sekolah menjadikan pandangan siswa

lebih luas daripada pandangan orang tua. Begitu pula sebaliknya bahwa jika pendidikan orang tua tinggi tidak berarti bahwa kesiapan kerja siswa juga tinggi.

5. Pengaruh Pendapatan Orang tua terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Pendapatan orang tua siswa sangat bervariasi. Dalam penelitian ini siswa bebas mengisi angket pendapatan orang tua sesuai dengan keadaan sebenarnya. Berdasarkan deskripsi data penelitian ditemukan bahwa prosentase tertinggi dari pendapatan orang tua siswa berada pada kategori sedang yaitu sebesar 86,8%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien $-0,00000004086$ yang bernilai negatif dan t hitung sebesar 0,105 dengan nilai signifikansi 0,917 atau lebih dari 0,05.

Orang tua dengan penghasilan tinggi akan menjamin segala kebutuhan anaknya terpenuhi. Termasuk dalam studi yang akan ditempuh anak kelak. Anak yang berasal dari orang tua yang memiliki pendapatan tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih tinggi untuk mengakses pendidikan sampai kejenjang yang diinginkan bila dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang berpendapatan sedang atau rendah. Penelitian ini menemukan bahwa tidak ada pengaruh signifikan pendapatan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa sebagai anak.

Dalam kehidupan keluarga siswa berperan sebagai anak yang tentunya selalu berinteraksi dengan orang tuanya. Sebagai seorang anak tentu memiliki perhatian tentang pekerjaan orang tua dan kondisi ekonomi keluarganya. Dari hal itu menumbuhkan keinginan untuk meringankan beban orang tuanya dengan bekerja setelah lulus SMK. Kondisi ekonomi keluarga mendorong siswa memiliki kesiapan untuk bekerja setelah lulus. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rino Desanto W (2006) yang menemukan bahwa adanya korelasi antara tingkat penghasilan orang tua dengan pilihan karir siswa. Semakin tinggi tingkat penghasilan orang tua semakin banyak siswa memilih kuliah. Demikian sebaliknya, semakin menurun tingkat penghasilan orang tua, semakin banyak memilih langsung bekerja. Penelitian Arifa Nisrina Ayuni (2015) juga menemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada kematangan karir siswa ditinjau dari keadaan ekonomi keluarga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja karena diperoleh nilai koefisien 0,611 bernilai positif dan dapat diketahui t hitung sebesar 6,496 dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Jadi apabila prestasi belajar meningkat maka kesiapan kerja siswa juga meningkat.
2. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan gender terhadap kesiapan kerja siswa. Koefisien regresi pada variabel gender bernilai negatif sebesar -1,258 dengan nilai t hitung sebesar -1,438 dan signifikansi $> 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Ini artinya bahwa tidak ada perbedaan kesiapan kerja pada siswa laki-laki maupun perempuan.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel keaktifan organisasi terhadap kesiapan kerja siswa. Koefisien regresi pada variabel keaktifan organisasi bernilai positif sebesar 3,006 dengan nilai t hitung sebesar 3,544 dengan signifikansi $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Siswa yang aktif organisasi memiliki

kesiapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak aktif dalam organisasi.

4. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa. nilai koefisien regresi dummy 1 yang bernilai negatif pada variabel pendidikan orang tua yaitu sebesar -0,864 dengan nilai t hitung sebesar -0,452 dengan signifikansi 0,652 atau $> 0,05$. Nilai koefisien regresi dummy 2 yang bernilai positif pada variabel pendidikan orang tua yaitu sebesar 0,156 dengan nilai t hitung sebesar 0,089 dengan signifikansi 0,929 atau $> 0,05$. Nilai koefisien regresi dummy 3 yang bernilai negatif pada variabel pendidikan orang tua yaitu sebesar -1,146 dengan nilai t hitung sebesar -0,649 dengan signifikansi 0,518 atau $> 0,05$. Nilai koefisien regresi dummy 5 yang bernilai negatif pada variabel pendidikan orang tua yaitu sebesar -3,834 dengan nilai t hitung sebesar -1,052 dengan signifikansi 0,518 atau $> 0,05$. Nilai koefisien regresi dummy 6 yang bernilai positif pada variabel pendidikan orang tua yaitu sebesar 0,044 dengan nilai t hitung sebesar 0,009 dengan signifikansi 0,993 atau $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh terhadap kesiapan kerja tidak terbukti. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang tidak memenuhi kriteria.
5. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pendapatan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa. Nilai koefisien regresi pada pendapatan orang tua bernilai negatif sebesar -0,0000000829 dan nilai t hitung

sebesar 0,206 dengan nilai signifikansi sebesar 0,837 atau lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

6. Terdapat pengaruh yang signifikan prestasi belajar, gender, keaktifan organisasi, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu kesiapan kerja. F hitung sebesar 8,402 dengan signifikansi F sebesar 0,000. $\text{Sig } F < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan. Nilai koefisien determinasi 0,389 hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 38,9% dan sisanya 61,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa variabel prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Dalam hal ini hendaknya pihak sekolah memberikan pembelajaran praktek yang sebisa mungkin mirip dengan lingkungan kerja saat Praktik Industri dilaksanakan. Contohnya dengan alat-alat praktik yang digunakan.
2. Variabel Keaktifan Organisasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Sekolah bisa memfasilitasi dengan membentuk forum wirausaha yang didalamnya terdapat pelatihan berupa keterampilan. Selain itu dengan bergabungnya siswa dalam forum akan memperluas jaringan serta dapat meningkatkan kecakapan siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain dan berlatih bagaimana berorganisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad S. Ruky. 2003. *Sumber Daya Manusia Berkualitas Mengubah Visi Menjadi Realitas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Fitriyanto. 2006. *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta
- Ali Muhson. 2015. *Pedoman Praktikum Aplikasi Komputer Lanjut*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY (diunduh dari <http://staff.uny.ac.id/dosen/ali-muhson-spd-mpd> pada tanggal 07 Juni 2016)
- Arifa Nisrina Ayuni. 2015. "Kemampuan Karir Siswa Kelas XI Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kondisi Ekonomi Keluarga di SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja, Pengangguran, TPAK dan TPT, 1986–2013*. (diunduh dari <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/excel/id/973> pada tanggal 31 Maret 2016).
- _____. 2013. *Kebutuhan Data Ketenagakerjaan untuk Pembangunan Berkelanjutan*. (diunduh dari https://www.ilo.org/documents/wcms_346599 pada tanggal 31 Maret 2016).
- _____. 2002. *Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia*. Jakarta: CV Nario Sari.
- Badeni. 2002. "Relevansi SMK Berpendidikan Sistem Ganda (PSG) dengan Kebutuhan Pasar Kerja di Indonesia". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta. Edisi September Tahun ke 8 No. 038. 710-725.
- Berk, L.E. 2013. *Child Development (9th ed)*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Brady, Robert P. 2009. *Work Readiness Inventory, Administrator Guide*. Jurnal tidak diterbitkan. JIBT Works.
- Conny Semiawan. 1983. *Psikologi Karier*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dedi Nugroho. 2015. "Pengaruh Keaktifan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kegiatan OSIS Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Depdikbud Dirjen Pendasmen. 1996. *Petunjuk Pelaksanaan Organisasi siswa Intra Sekolah*.
- Depdiknas. 2006. *UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi Murniati. 2013. "Hubungan Efikasi Diri, Stereotip Gender, dan Pola Asuh Orang tua dengan Pemilihan Karier Siswa SMK Bina Teknologi Purwokerto". *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Yogyakarta. Edisi November Tahun ke 3 No. 2. 100-108.
- Dikmenjur. 2008. *Kurikulum SMK*. Jakarta: Dikmenjur.
- Ditjen Dikdasmen Kemendikbud. 2015. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Dikdasmen.
- Fuad Ihsan. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hartini Nara. 2005. Hubungan antara Pola Asuh dan Persepsi Gender dengan Pemilihan Karier pada Siswa Program Akselerasi. *Thesis*. Universitas Indonesia.
- Herien Puspitawati. 2013. *Konstruksi Identitas Gender. Modul Perkuliahan*. Universitas Indonesia.
- Herminanto Sofyan. 1992. *Kesiapan Kerja STM Se-Jawa untuk memasuki Lapangan Kerja*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Hess, R.D. 1980. Maternal Expectation for Mastery of Developmental task in Japan and United Stated. *Internasional Journal of Psychology*. 15, 259- 271.
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indra Djati Sidi. 2001. *Menuju Masyarakat Belajar*. Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Jakarta : Depdiknas RI.
- Kartini Kartono. 1991. *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementrian Perindustrian. 2013. *Media Industri No. 02.2013 Mengukur Kesiapan Industri Nasional Jelang AEC 2015*. (diunduh dari <http://www.kemenperin.go.id/download/4556> pada tanggal 31 Maret 2016).
- Khabib Thoha. 1993. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- M. Masykur & A. H. Fathani 2009. *Mathematical Intellegence (Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mansour Fakihi. 2013. *Analisis gender dan transformasi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marzuki. 2007. Kajian Awal Teori Tentang Gender. *Modul Perkuliahan*. FISE Universitas Negeri Yogyakarta
- Moh Thayeb Manribu. 1998. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Depdikbud.
- Nakertrans. 2016. *Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 255/kep/2015 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota Tahun 2016 di Daerah Istimewa Yogyakarta*. (diunduh dari www.nakertrans.jogjaprov.go.id/download/UMK_2016_DIY.pdf pada tanggal 28 September 2016).
- Ngalim Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rino Desanto W. 2006. "Hubungan Tingkat Penghasilan Orang Tua dengan Pemilihan Karir Calon Lulusan SLTA di Kota Madiun." *Laporan Penelitian*. Madiun: POLITEKNIK Madiun.
- Rohinah M.N. 2012. *The Hidden Curricullum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Saefudin Azwar. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Saparinah Sadli. 2010. *Berbeda tetapi setara, pemikiran tnetang kajian perempuan*. Jakarta: Kompas.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Silvia Sukirman. 2004. *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendekia.
- Sisdijanto Kusumosuwidho. 1999. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Perc. LPFEUI.
- Siswanto. 2007. *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara: Jakarta
- Siswoyo, dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugihartono. 1991. "Aspirasi Siswa terhadap Pekerjaan dan Prestasi Akademik Kaitannya dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Sekolah

Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Sugihartono, dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. 2010. *Stastistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

_____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik Edisi Revivi 2010*. Jakarta: PT Rineka Cipta

_____. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sutratinah Tirtonegoro. 2001. *Anak Supernormal dan Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Yanuar Mipalas & Abdullah Taman. 2012. “Pengaruh Pengalaman Praktik Industri dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta”. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*: Universitas Negeri Yogyakarta.

Zainuddin Maliki. 2006. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

A. Kata Pengantar

Assalamu'alaykum.

Puji Syukur kehadiran Allah Azza wa Jalla atas segala limpahan karunia dan rahmat-Nya. Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul: **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES”** saya:

Nama : Tira Fatma Krisnamurti

NIM : 12804241028

Prodi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Saya bermaksud memohon kesediaan teman-teman siswa untuk mengisi angket penelitian ini untuk dijadikan data penelitian. Atas perhatian dan kesediaannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaykum

Yogyakarta, 26 Juli 2016

(Tira Fatma K)

12804241028

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas responden dengan lengkap pada halaman yang telah disediakan.
2. Angket penelitian ini hanya untuk kepentingan ilmiah, sehingga diharapkan para responden untuk mengisi jawaban dengan sebenar-benarnya sesuai dengan keadaan dan kenyataan yang sesungguhnya.
3. Bacalah pertanyaan dengan cermat dan tanyakan jika ada pertanyaan yang tidak dipahami.
4. Berilah jawaban dengan tanda (√) pada salah satu kotak untuk identitas responden.
5. Berilah jawaban dengan tanda (√) untuk masing-masing pertanyaan pada kolom alternatif jawaban yang telah disediakan, Sangat Setuju (SS), setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

C. Identitas Responden (Coret yang tidak perlu)

Nama :

1. Jenis Kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita

2. Jurusan : ☐ Administrasi Perkantoran ☐ Akuntansi
☐ Pemasaran ☐ TKJ

3. Nilai PI :

4. Pernah/Sedang Aktif Organisasi (OSIS/IPM dan Ekstrakurikuler):

☐ Ya

☐ Tidak

5. Pendidikan Orang tua:

a. Ayah:

☐ Tidak Sekolah

☐ SD

☐ SLTP

☐ SLTA

☐ Diploma

☐ Sarjana

☐ Pasca Sarjana

b. Ibu

☐ Tidak Sekolah

☐ SD

☐ SLTP

☐ SLTA

☐ Diploma

☐ Sarjana

☐ Pasca Sarjana

6. Pendapatan Orang tua (Rp per bulan)

a. Ayah :

b. Ibu :

7. Jika anda sudah lulus apa yang akan anda lakukan?

☐ Melanjutkan Sekolah

☐ Bekerja/Mencari Pekerjaan

☐ Kuliah sambil Bekerja

8. Pekerjaan Orang Tua:

a. Ayah:

<input type="checkbox"/>	Guru (PNS)
<input type="checkbox"/>	Dosen (PNS)
<input type="checkbox"/>	TNI
<input type="checkbox"/>	POLRI
<input type="checkbox"/>	PNS (Non Pendidik)

b. Ibu:

<input type="checkbox"/>	Guru (PNS)
<input type="checkbox"/>	Dosen (PNS)
<input type="checkbox"/>	TNI
<input type="checkbox"/>	POLRI
<input type="checkbox"/>	PNS (Non Pendidik)

<input type="checkbox"/>	Pegawai/Karyawan Swasta
<input type="checkbox"/>	Guru Swasta
<input type="checkbox"/>	Dosen Swasta
<input type="checkbox"/>	Pedagang
<input type="checkbox"/>	Buruh
<input type="checkbox"/>	Petani
<input type="checkbox"/>	Nelayan

Lain-lain:.....

<input type="checkbox"/>	Pegawai/Karyawan Swasta
<input type="checkbox"/>	Guru Swasta
<input type="checkbox"/>	Dosen Swasta
<input type="checkbox"/>	Pedagang
<input type="checkbox"/>	Buruh
<input type="checkbox"/>	Petani
<input type="checkbox"/>	Nelayan
<input type="checkbox"/>	Ibu Rumah Tangga

Lain-lain:.....

D. Angket Kesiapan Kerja

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya mudah bergaul dengan rekan kerja yang berasal dari daerah yang berbeda					
2.	Saya mampu menggunakan peralatan apapun yang disediakan di tempat kerja.					
3.	Saya takut ditempatkan di daerah yang jauh dari keluarga					
4.	Saya siap bersaing di dunia kerja yang sangat kompetitif dengan kemampuan dan keterampilan yang saya miliki					
5.	Saya mampu bekerja di bidang apapun					
6.	Ilmu dan pengalaman yang saya peroleh selama di bangku sekolah akan saya manfaatkan sebaik-baiknya di tempat saya bekerja					
7.	Saya siap menerima tugas yang lebih berat untuk pekerjaan saya					
8.	Saya mampu mengerjakan pekerjaan sesuai target					
9.	Saya mampu mengerjakan pekerjaan dengan teliti					
10.	Saya bersedia menerima semua resiko dari setiap tugas yang diberikan					
11.	Saya merasa optimis dapat segera bekerja					
12.	Saya siap meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saya sesuai dengan bidang keahlian yang saya miliki					
13.	Saya selalu mencari informasi melalui berbagai media untuk menambah wawasan					
14.	Saya senang mengikuti seminar/pelatihan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan saya					
15.	Saya selalu berusaha keras untuk mencapai cita-cita saya					

DATA HASIL ANGKET UJI COBA VARIABEL KESIAPAN KERJA

No	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	Σ
1	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	5	5	4	3	5	57
2	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	64
3	4	2	2	4	2	4	2	3	3	1	3	4	4	4	4	46
4	4	4	4	5	2	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	62
5	4	5	3	5	4	5	4	4	3	5	5	5	5	4	5	66
6	4	3	4	4	1	5	3	3	3	4	4	4	3	4	5	54
7	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	67
8	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	71
9	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
10	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	72
11	4	3	2	4	2	3	4	4	3	2	5	5	5	5	5	56
12	4	4	4	5	4	5	3	4	3	4	4	5	5	5	5	64
13	4	4	1	4	3	5	4	3	4	4	5	5	4	3	5	58
14	4	4	2	3	3	5	3	3	4	4	5	4	4	3	5	56
15	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	3	4	63
16	5	5	1	5	3	5	1	2	4	5	4	4	4	4	5	57
17	5	5	1	5	1	5	1	4	4	4	4	4	4	4	4	55
18	5	4	4	5	3	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	66
19	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	72
20	3	4	1	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	65
21	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	50
22	3	3	2	5	3	5	4	4	3	4	5	5	5	4	5	60
23	3	3	2	4	3	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	54
24	3	3	2	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	62
25	4	2	2	4	2	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	47
26	4	4	3	5	2	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	60
27	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	55
28	3	3	2	5	4	5	3	4	4	5	5	5	4	4	5	61
29	3	3	2	5	4	5	3	4	4	5	5	5	4	4	5	61
30	3	3	2	5	4	5	3	4	4	5	5	5	4	4	5	61

HASIL UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,848	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	56,4000	42,386	,228	,852
b2	56,7000	40,079	,461	,840
b3	57,7000	37,803	,436	,845
b4	55,7667	41,013	,521	,838
b5	57,1333	36,809	,516	,839
b6	55,5667	41,564	,509	,840
b7	56,7667	35,564	,633	,829
b8	56,5667	40,875	,437	,841
b9	56,5333	41,085	,306	,849
b10	56,2000	35,200	,715	,822
b11	55,8667	40,257	,561	,836
b12	55,7000	40,838	,646	,835
b13	55,9667	40,171	,587	,835
b14	56,2000	40,717	,454	,840
b15	55,6000	41,697	,556	,839

ANGKET PENELITIAN

A. Kata Pengantar

Assalamu'alaykum.

Puji Syukur kehadiran Allah Azza wa Jalla atas segala limpahan karunia dan rahmat-Nya. Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul: **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES”** saya:

Nama : Tira Fatma Krisnamurti

NIM : 12804241028

Prodi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Saya bermaksud memohon kesediaan teman-teman siswa untuk mengisi angket penelitian ini untuk dijadikan data penelitian. Atas perhatian dan kesediaannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaykum

Yogyakarta, 2 Agustus 2016

(Tira Fatma K)

12804241028

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas responden dengan lengkap pada halaman yang telah disediakan.
2. Angket penelitian ini hanya untuk kepentingan ilmiah, sehingga diharapkan para responden untuk mengisi jawaban dengan sebenar-benarnya sesuai dengan keadaan dan kenyataan yang sesungguhnya.
3. Bacalah pertanyaan dengan cermat dan tanyakan jika ada pertanyaan yang tidak dipahami.
4. Berilah jawaban dengan tanda (√) pada salah satu kotak untuk identitas responden.
5. Berilah jawaban dengan tanda (√) untuk masing-masing pertanyaan pada kolom alternatif jawaban yang telah disediakan, Sangat Setuju (SS), setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

C. Identitas Responden (Coret yang tidak perlu)

Nama :

1. Jenis Kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita

2. Jurusan : ☐ Administrasi Perkantoran ☐ Akuntansi
☐ Pemasaran ☐ TKJ

3. Nilai PI :

4. Pernah/Sedang Aktif Organisasi (OSIS/IPM dan Ekstrakurikuler):

☐ Ya

☐ Tidak

5. Pendidikan Orang tua:

a. Ayah:

☐ Tidak Sekolah

☐ SD

☐ SLTP

☐ SLTA

☐ Diploma

☐ Sarjana

☐ Pasca Sarjana

b. Ibu

☐ Tidak Sekolah

☐ SD

☐ SLTP

☐ SLTA

☐ Diploma

☐ Sarjana

☐ Pasca Sarjana

6. Pendapatan Orang tua (Rp per bulan)

a. Ayah :

b. Ibu :

7. Jika anda sudah lulus apa yang akan anda lakukan?

☐ Melanjutkan Sekolah

☐ Bekerja/Mencari Pekerjaan

☐ Kuliah sambil Bekerja

8. Pekerjaan Orang Tua:

a. Ayah:

<input type="checkbox"/>	Guru (PNS)
<input type="checkbox"/>	Dosen (PNS)
<input type="checkbox"/>	TNI
<input type="checkbox"/>	POLRI
<input type="checkbox"/>	PNS (Non Pendidik)

b. Ibu:

<input type="checkbox"/>	Guru (PNS)
<input type="checkbox"/>	Dosen (PNS)
<input type="checkbox"/>	TNI
<input type="checkbox"/>	POLRI
<input type="checkbox"/>	PNS (Non Pendidik)

<input type="checkbox"/>	Pegawai/Karyawan Swasta
<input type="checkbox"/>	Guru Swasta
<input type="checkbox"/>	Dosen Swasta
<input type="checkbox"/>	Pedagang
<input type="checkbox"/>	Buruh
<input type="checkbox"/>	Petani
<input type="checkbox"/>	Nelayan

Lain-lain:.....

<input type="checkbox"/>	Pegawai/Karyawan Swasta
<input type="checkbox"/>	Guru Swasta
<input type="checkbox"/>	Dosen Swasta
<input type="checkbox"/>	Pedagang
<input type="checkbox"/>	Buruh
<input type="checkbox"/>	Petani
<input type="checkbox"/>	Nelayan
<input type="checkbox"/>	Ibu Rumah Tangga

Lain-lain:.....

D. Angket Kesiapan Kerja

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya mudah bergaul dengan siapapun rekan kerja saya					
2.	Saya mampu menggunakan peralatan apapun yang disediakan di tempat kerja.					
3.	Saya takut ditempatkan di daerah yang jauh dari keluarga (*)					
4.	Saya siap bersaing di dunia kerja yang sangat kompetitif dengan kemampuan dan keterampilan yang saya miliki					
5.	Saya mampu bekerja di bidang apapun					
6.	Ilmu dan pengalaman yang saya peroleh selama di bangku sekolah akan saya manfaatkan sebaik-baiknya di tempat saya bekerja					
7.	Saya siap menerima tugas yang lebih berat untuk pekerjaan saya					
8.	Saya mampu mengerjakan pekerjaan sesuai target					
9.	Saya mampu mengerjakan pekerjaan dengan teliti					
10.	Saya bersedia menerima semua resiko dari setiap tugas yang diberikan					
11.	Saya merasa optimis dapat segera bekerja					
12.	Saya siap meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saya sesuai dengan bidang keahlian yang saya miliki					
13.	Saya selalu mencari informasi melalui berbagai media untuk menambah wawasan					
14.	Saya senang mengikuti seminar/pelatihan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan saya					
15.	Saya selalu berusaha keras untuk mencapai cita-cita saya					

DATA PENELITIAN VARIABEL KESIAPAN KERJA

No	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b20	b11	b12	b13	b14	b15	Σ
1.	5	5	1	5	3	5	4	3	3	4	5	5	5	4	5	62
2.	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	58
3.	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
4.	4	4	1	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	65
5.	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	71
6.	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	52
7.	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	57
8.	4	5	3	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	3	5	65
9.	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	69
10.	5	4	2	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
11.	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	53
12.	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	53
13.	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	53
14.	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	52
15.	4	3	2	5	3	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	59
16.	4	3	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	60
17.	5	3	2	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	53
18.	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
19.	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	57
20.	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	67
21.	4	3	4	3	3	5	4	4	4	4	3	4	5	5	5	60
22.	3	3	5	4	3	4	5	3	4	5	4	4	3	3	5	58
23.	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	55
24.	4	4	2	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	53
25.	4	3	3	5	3	5	4	3	3	4	5	5	4	4	5	60
26.	5	3	5	5	3	5	2	4	4	5	5	5	4	5	5	65
27.	4	3	2	4	3	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	58
28.	3	3	3	4	4	5	4	3	4	4	3	5	4	5	5	59
29.	5	4	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	70
30.	4	4	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	3	3	4	64
31.	4	3	3	3	3	5	3	3	3	3	4	4	3	3	4	51
32.	4	4	2	5	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	53
33.	5	4	2	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	68
34.	5	5	3	5	3	5	3	4	5	5	5	5	4	3	5	65
35.	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	52
36.	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	3	3	4	53
37.	4	3	1	5	3	3	3	3	4	4	4	5	5	4	5	56
38.	5	3	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	61
39.	4	4	3	4	4	4	4	5	5	2	4	4	5	5	5	62
40.	5	3	5	5	5	5	2	3	4	3	4	4	3	5	5	61
41.	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	63
42.	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	69
43.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	57
44.	5	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	49
45.	3	4	4	4	3	5	1	3	3	4	4	4	4	3	5	54
46.	4	3	3	4	3	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	56

47.	5	4	1	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	62
48.	5	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	5	4	3	5	56
49.	4	4	1	5	5	5	3	4	3	4	4	5	4	4	5	60
50.	3	3	3	3	2	5	4	3	3	4	4	3	3	3	4	50
51.	4	3	2	5	5	5	4	3	4	4	4	5	4	5	5	62
52.	4	4	3	4	3	5	3	3	4	3	4	4	5	3	4	56
53.	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	70
54.	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	5	54
55.	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	47
56.	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	5	5	4	3	4	60
57.	4	4	3	4	3	5	3	4	4	5	4	4	5	4	5	61
58.	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4	4	5	62
59.	3	4	3	3	3	4	4	4	3	5	4	3	3	3	4	53
60.	4	3	3	5	3	5	3	4	4	4	5	4	4	5	5	61
61.	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	5	4	4	55
62.	3	3	3	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	59
63.	4	4	3	4	3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	65
64.	5	4	3	3	3	5	3	5	4	4	5	4	3	3	5	59
65.	4	3	4	4	3	5	3	3	4	4	4	4	3	3	4	55
66.	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	3	5	5	68
67.	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	68
68.	5	4	1	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	62
69.	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	50
70.	5	4	4	5	3	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	67
71.	5	5	2	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	66
72.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	62
73.	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	55
74.	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	5	55
75.	4	4	2	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	66
76.	3	4	1	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	3	4	56
77.	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	2	4	56
78.	3	3	3	4	4	5	3	4	4	4	2	4	3	2	4	52
79.	5	3	4	5	3	4	3	4	3	3	5	4	4	3	5	58
80.	4	3	1	4	2	4	2	2	4	4	5	4	4	4	5	52
81.	4	4	2	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	59
82.	4	3	1	4	2	4	2	2	4	4	5	4	4	4	5	52
83.	5	4	2	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	64
84.	5	4	2	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4	4	5	62
85.	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	57
86.	4	4	1	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	58
87.	2	5	5	4	4	3	5	1	5	5	5	3	4	3	2	56
88.	4	4	3	5	4	5	3	3	4	4	5	4	4	4	4	60
89.	3	3	2	5	3	5	3	4	4	4	3	5	4	5	5	58
90.	4	4	3	5	3	5	4	3	3	4	4	4	3	3	5	57
91.	3	2	5	4	2	3	2	3	4	4	4	3	5	3	4	51
92.	4	4	3	5	2	5	3	3	3	3	5	4	4	3	5	56
93.	4	4	3	5	2	5	3	3	3	3	5	4	4	3	5	56
94.	5	5	2	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	65

95.	5	4	4	5	3	5	4	4	3	4	5	5	3	3	5	62
96.	5	4	4	5	3	5	4	4	5	4	5	5	3	4	5	65
97.	5	5	2	5	3	4	4	4	5	5	5	4	3	5	5	64
98.	5	3	2	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	63
99.	4	3	1	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	62
100.	4	4	4	4	2	4	5	4	4	5	5	5	4	3	4	61
101.	5	4	3	4	3	5	4	3	4	4	4	5	4	3	5	60
102.	3	2	4	4	2	5	3	3	3	3	5	4	4	4	5	54
103.	4	2	4	4	2	5	3	3	3	4	5	4	4	4	5	56
104.	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	59
105.	5	5	2	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	67
106.	3	4	1	5	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	58
107.	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	5	62
108.	5	3	4	4	4	5	4	3	3	4	3	4	5	4	4	59
109.	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	54
110.	4	3	5	4	3	5	3	3	4	3	4	5	5	3	5	59
111.	4	4	3	5	4	5	3	4	4	4	5	5	5	4	5	64
112.	4	3	1	4	3	5	3	3	4	3	4	5	5	4	5	56
113.	4	5	5	5	2	5	4	4	5	4	5	5	4	2	5	64
114.	4	3	1	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	64
115.	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	60
116.	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	69
117.	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	57
118.	4	3	2	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	5	53
119.	4	4	3	5	3	4	4	3	4	3	3	5	4	4	5	58
120.	4	4	1	5	3	5	2	4	4	4	5	4	4	3	5	57
121.	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	54
122.	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
123.	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	71
124.	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	55
125.	5	5	2	5	3	5	2	2	3	4	4	5	5	4	4	58
126.	3	3	2	5	3	5	3	4	3	5	5	5	5	4	5	60
127.	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	52
128.	4	3	3	5	4	5	5	3	4	5	5	4	3	4	4	61
129.	3	4	3	5	4	5	3	4	4	4	5	5	5	4	5	63

SKOR PADA VARIABEL BEBAS

No	Prestasi Belajar	Gender	Keaktifan Organisasi	Pendidikan Orang tua	Pendapatan Orang tua
1.	91	0	1	0	2.400.000
2.	79	0	1	0	1.300.000
3.	81	0	0	0	1.200.000
4.	91	0	0	0	500.000
5.	90	0	1	0	1.000.000
6.	75	0	0	0	1.300.000
7.	81	0	0	0	1.000.000
8.	86	0	1	0	1.400.000
9.	88	0	1	0	2.300.000
10.	81	0	1	0	2.000.000
11.	78	0	1	0	2.000.000
12.	79	0	0	0	700.000
13.	80	0	1	0	1.000.000
14.	78	0	0	0	1.900.000
15.	82	1	0	0	600.000
16.	83	1	0	0	650.000
17.	80	1	0	0	3.000.000
18.	82	1	0	0	1.100.000
19.	81	1	0	0	1.000.000
20.	87	1	1	0	600.000
21.	83	1	1	0	1.900.000
22.	82	1	1	0	2.000.000
23.	81	1	1	0	1.000.000
24.	80	1	0	0	600.000
25.	84	1	1	0	1.100.000
26.	86	1	0	0	1.150.000
27.	82	1	1	0	1.000.000
28.	83	1	0	0	1.000.000
29.	90	1	1	0	600.000
30.	86	1	0	0	600.000
31.	75	1	0	0	1.850.000
32.	80	0	0	0	600.000
33.	88	0	1	0	650.000
34.	87	0	0	0	500.000
35.	78	0	0	0	600.000
36.	80	0	0	0	1.000.000
37.	81	0	0	0	600.000
38.	84	0	0	1	3.000.000
39.	85	0	0	1	8.000.000
40.	85	0	0	0	1.000.000
41.	86	0	0	0	600.000
42.	88	0	1	0	700.000
43.	81	1	1	0	700.000
44.	75	1	0	0	600.000
45.	81	1	1	0	1.650.000

46.	81	1	1	0	650.000
47.	85	1	1	0	700.000
48.	81	1	1	0	1.000.000
49.	84	1	1	0	1.150.000
50.	75	0	0	0	600.000
51.	86	0	1	0	2.000.000
52.	81	0	0	0	950.000
53.	96	0	1	1	4.000.000
54.	81	0	0	0	600.000
55.	86	0	0	0	600.000
56.	80	0	0	0	700.000
57.	88	0	1	0	500.000
58.	88	0	1	0	550.000
59.	85	0	0	0	1.200.000
60.	81	0	1	0	800.000
61.	85	0	1	0	500.000
62.	83	0	1	0	2.000.000
63.	85	0	1	0	650.000
64.	81	0	1	0	900.000
65.	85	0	1	0	900.000
66.	85	0	0	0	2.500.000
67.	87	0	0	0	5.000.000
68.	84	0	1	0	700.000
69.	88	1	0	0	800.000
70.	88	1	0	0	600.000
71.	88	1	1	0	600.000
72.	85	1	0	0	500.000
73.	79	1	0	0	600.000
74.	85	1	0	0	600.000
75.	88	0	1	0	1.000.000
76.	82	0	0	0	600.000
77.	84	0	1	0	600.000
78.	82	0	0	0	600.000
79.	85	0	1	0	1.800.000
80.	86	0	0	0	1.000.000
81.	85	0	1	0	600.000
82.	77	0	0	0	2.000.000
83.	88	0	1	0	1.500.000
84.	86	0	0	0	2.000.000
85.	77	0	0	0	2.000.000
86.	85	0	0	0	2.000.000
87.	80	0	0	0	1.500.000
88.	84	0	0	0	600.000
89.	89	1	0	0	1.000.000
90.	87	1	0	0	1.000.000
91.	85	1	0	0	3.200.000
92.	89	1	0	0	2.600.000
93.	85	1	0	0	900.000

94.	92	1	0	0	500.000
95.	75	0	0	0	650.000
96.	80	0	1	0	1.200.000
97.	86	0	0	0	3.000.000
98.	75	0	1	0	600.000
99.	75	0	0	0	700.000
100.	85	0	0	0	1.900.000
101.	75	0	0	0	1.000.000
102.	76	0	0	0	1.900.000
103.	95	0	1	0	500.000
104.	75	0	0	0	500.000
105.	88	0	1	0	1.000.000
106.	75	0	0	0	500.000
107.	83	0	1	0	3.000.000
108.	90	0	1	0	1.000.000
109.	84	0	1	0	1.400.000
110.	84	1	0	0	1.000.000
111.	76	1	1	0	3.000.000
112.	81	1	1	0	1.900.000
113.	83	1	1	0	1.600.000
114.	88	1	0	0	2.400.000
115.	85	0	0	0	1.800.000
116.	86	0	1	0	1.400.000
117.	88	1	1	0	3.000.000
118.	85	0	0	0	1.500.000
119.	81	0	1	0	800.000
120.	76	0	1	0	800.000
121.	88	0	0	0	1.400.000
122.	75	0	0	0	2.200.000
123.	85	0	0	0	2.500.000
124.	84	0	0	0	3.600.000
125.	80	0	0	0	2.400.000
126.	84	0	0	0	1.400.000
127.	85	0	1	0	500.000
128.	84	0	0	0	800.000
129.	84	0	0	0	700.000

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Nama Orang Tua (Ayah)	Pendapatan Orang Tua
1.	Abdul Muhsin	ADP	L	Sagiran	1.000.000
2.	Ade Prasetyo	ADP	L	Muji wododo	1.000.000
3.	Adelia Kurniawati	ADP	P	Namin	600.000
4.	Adinda Nur Cahyani	ADP	P	Rebingin	600.000
5.	Afinda Hidayati	ADP	P	Sumardi	1.850.000
6.	Agitarini Murdaningsih	ADP	P	Sarwadi	1.000.000
7.	Agung Sayekti	ADP	P	Karjono	1.000.000
8.	Agus Tanti Pangestu	ADP	L	Ngatimin	600.000
9.	Aji Pangestu Widodo	ADP	L	Rustanto	2.400.000
10.	Andhito Bagas Suryatama	ADP	L	Satijan	1.300.000
11.	Anggi Dwi Subekti	ADP	L	Suwaji mulyo	1.200.000
12.	Anggita Jaya Isnariani	ADP	P	Sakir	500.000
13.	Anggita Lestari	ADP	P	Tumirin	1.000.000
14.	Ani Setyani	ADP	P	Kastono	1.300.000
15.	Ani Shofriani	ADP	P	Sutrisna	1.000.000
16.	Arina Widayati	ADP	P	Iskandar	1.400.000
17.	Aarli Ana Anisatun Imroh	ADP	P	Sidik adi handoko	2.300.000
18.	Ary Listyani	ADP	P	Nasril	2.000.000
19.	Ary Lusty	ADP	P	Sungadi	2.000.000
20.	Asha Phamela	ADP	P	Yuli sartono	700.000
21.	Ashlih Lifi Dzuliyati	ADP	P	Pudjiono	1.000.000
22.	Asih Kusrini	ADP	P	Riyanto	1.900.000
23.	Asih Nur Triana	ADP	P	Ngadiran	600.000
24.	Arika Fatmasari	ADP	P	Mujiman	650.000
25.	Ayu Septianingrum	ADP	P	R.supriyanto	3.000.000
26.	Ayuk Setyaningrum	ADP	P	Ngadiran	1.100.000
27.	Bella Anisa	ADP	P	Hazril	1.000.000
28.	Cahyaningsih	ADP	P	Rasto	600.000
29.	Cika Seftia Permatatilova	ADP	L	Boiman	1.900.000
30.	Cindy Apriliani	ADP	P	Sumiran	2.000.000
31.	David Irtanto	ADP	L	Suhartana	1.000.000
32.	Dea Rizki Pawestri	ADP	P	Kasiyanto	600.000
33.	Della Putri Rahayu	ADP	P	Suroto	1.100.000
34.	Dewi Rahmawati	ADP	P	Syaifudin	1.150.000
35.	Diah Kumalasari	ADP	P	Suryantono	2.400.000
36.	Diah Kurniawati	ADP	P	Sumaryono	1.000.000
37.	Dian Irawati	ADP	P	Suwaryono	1.000.000
38.	Dian Rinata Puji Astuti	ADP	P	Sumyah	600.000
39.	Diana Krismonita	ADP	P	Rusdi	1.000.000
40.	Diana Sri Rahayu	ADP	P	Karyono	1.000.000
41.	Dita Tri Novianti	ADP	P	Tukimin	600.000
42.	Dona Alfia Safitri	ADP	P	Sumanto	600.000
43.	Dwi Asih	ADP	P	Tukiran	1.850.000
44.	Dwi Moni Estuti	ADP	P	Suarno	600.000
45.	Dwi Novita Liasari	ADP	P	Rebin	650.000
46.	Dwi Rahayu	ADP	P	Rebin	500.000
47.	Dwi Rini Pujiastuti	ADP	P	Kevin wijatmoko	600.000
48.	Dyah Nisita Rukmi	ADP	P	Muhammad mudzakir	1.000.000
49.	Dysta Puspitasari	ADP	P	Tukiran	600.000
50.	Efa Winda Latifah	ADP	P	Puryadi	3.000.000
51.	Eka Febrianti Solikhah	ADP	P	Syaifudin	8.000.000

52.	Eka Nur Wahyu Puspitasari	ADP	P	Supriyatno	1.000.000
53.	Eka Setyawati	ADP	P	Sumarjo	600.000
54.	Eka Vivi Sofia Nur Afifah	ADP	P	Jauharudin	700.000
55.	Ella Nulaela	ADP	P	Sugimun	700.000
56.	Fanni Rahma Sari	ADP	P	Pariman	600.000
57.	Fatikhah Sari	ADP	P	Widodo	1.650.000
58.	Febriana Kurnianingsih	ADP	P	Subiran	650.000
59.	Herianto	ADP	L	Jemari	700.000
60.	Hijrah Rudiyanto	ADP	L	Jemino	1.000.000
61.	Ifah Tsanihasna	ADP	P	Andreas s	1.150.000
62.	Irma Rahmawati	ADP	P	M danuri	600.000
63.	Irvan Banu Kiswara	ADP	L	Jemiyo	2.000.000
64.	Kurniasari	ADP	P	Kamidi	950.000
65.	Luluk Putri Handayani Prasetya	ADP	P	Sukarman	4.000.000
66.	Murni Kurniawati	ADP	P	Sarjiyono	600.000
67.	Nadia Rizki Aisyah	ADP	P	Suroto	600.000
68.	Nanda Rachmaningrum	ADP	P	Abdul rohman	700.000
69.	Ngainayah Fatikhah	ADP	P	Kumarno	500.000
70.	Ngainaya Tursni	ADP	P	Ngadilan	550.000
71.	Niken Dwiastuti	ADP	P	Sedo waluyo	1.200.000
72.	Niken Dwiastuti	ADP	P	Sukiran	800.000
73.	Niken Mayrenda	ADP	P	Supardi	500.000
74.	Nini Asriwelas	ADP	P	Sumardiyono	2.000.000
75.	Nining Sulistyawati	ADP	P	Sumarlan	650.000
76.	Nining Sulistyawati	ADP	P	Ngadino	900.000
77.	Novaida Nurul Afifah	ADP	P	Tukiman	900.000
78.	Novi Purwati	ADP	P	Tumirat	2.500.000
79.	Novi Widiati	ADP	P	Daliman	5.000.000
80.	Novi Yani	ADP	P	Suparjan	700.000
81.	Novia Setyawati	ADP	P	Wakit	800.000
82.	Pipin Wulandari	ADP	P	Eko priyono	600.000
83.	Pipit Nurliana Lestari	ADP	P	Juwanta	600.000
84.	Pipit Tri Setyowati	ADP	P	Sukijo	500.000
85.	Puji Astuti	ADP	P	Maryono	600.000
86.	Puji Lestari	ADP	P	Jumali	600.000
87.	Purwanti	ADP	P	Suyadi	1.000.000
88.	Purnomo Wahyu	ADP	L	Jemingan	600.000
89.	Puspita Winatakina	ADP	P	Purwadi	600.000
90.	Ardhini Rahmawati	PM	P	A.siswanto	600.000
91.	Asti Wulandari	PM	P	Parjana	1.800.000
92.	Ayu Dewi Febriani	PM	P	Bejo utomo	1.000.000
93.	Ayu Kurniawati	PM	P	Karno	600.000
94.	Ayu Septiani	PM	P	Sumijo	2.000.000
95.	Brigitta Indah Permata	PM	P	Suparno	1.500.000
96.	Cinta Salsabilla	PM	P	Ngadimun	2.000.000
97.	Cintya Nurika	PM	P	Marjono	2.000.000
98.	Dea Andini	PM	P	Supardi	2.000.000
99.	Desi Wahyu Budi	PM	P	Tupar	1.500.000
100.	Dewi Kumala	PM	P	Irlan thohar	600.000
101.	Erni Prihatin	PM	P	Ngadi	1.000.000
102.	Evi Wijayantiningasih	PM	P	Saridi	1.000.000
103.	Evriyani	PM	P	Sunardi	3.200.000

104.	Ircham Ardian	PM	L	Sunarto	2.600.000
105.	Irham Muhammad Prakoso Rizzal Setiawan	PM	L	Parno	900.000
106.	Erni Prihatin	PM	P	Tupar	500.000
107.	Endro Purwoko	PM	L	Sumawan	650.000
108.	Farah Putri	PM	P	Sukirno	1.200.000
109.	Fenti Indah Setyawati	PM	P	Agus prihandono	3.000.000
110.	Fera Cempaka Dewi	PM	P	Sutrisno	600.000
111.	Vivi Berliana Lathief	PM	P	Sarjiman	700.000
112.	Wiwin Dwikusumawati Pradibta	PM	P	Sutardi	1.900.000
113.	Wulandari Susilowati	PM	P	Sumanto	1.000.000
114.	Yani Nur Sholihah	PM	P	Basirin	1.900.000
115.	Yeni Ketrin Muslimah	PM	P	Supriyadi	500.000
116.	Yuli Chairunnisa	PM	P	Tugimin	500.000
117.	Yunita Almar'atus Shalihah	PM	P	Ramijo	1.000.000
118.	Yuyun Adiakti Mumsika	PM	P	Sukimin	500.000
119.	Elliana Ari Wulandari	AK	P	Sariyo	3.000.000
120.	Elly Damar Anggraeni	AK	P	Marehot	1.000.000
121.	Elvi Dwi Lestari	AK	P	Sugito	1.400.000
122.	Elvi Nur Indra Sari	AK	P	Tugiman	1.000.000
123.	Ely Krismonikaningsih	AK	P	Katana	3.000.000
124.	Emi Puji Rahayu	AK	P	Sabariman	1.900.000
125.	Endah Saputri	AK	P	Saryono	1.600.000
126.	Endra Susilowati	AK	P	Riyanto	2.400.000
127.	Galih Anjani Putri	AK	P	Marjono	1.800.000
128.	Gian Alfaricha	AK	P	Pujoko	1.400.000
129.	Gresia Diah Andini	AK	P	Holis miftah	3.000.000
130.	Hamida Azizah Itsnaini	AK	P	Hamam hadianto	1.500.000
131.	Harsanti Sulastri	AK	P	Rubikan	800.000
132.	Helma Ardhani	AK	P	Suryono	800.000
133.	Henny Okta nurningsih	AK	P	Purwaka	1.400.000
134.	Heny Patmaningrum	AK	P	Ngadiman	2.200.000
135.	Hesti Herwati	AK	P	Parjio	2.500.000
136.	Hidayatun Purwaningsih	AK	P	Heri	3.600.000
137.	Igustin Eka Rahmawati	AK	P	Rusmadi	2.400.000
138.	Iis Dwi Agustin	AK	P	Warsito	1.400.000
139.	Ika Oktavia Dita Rahayu	AK	P	Jemiran	500.000
140.	Ikohsawitri	AK	P	Ngadiyo	800.000
141.	Indah Wahyuningsih	AK	P	Sukardi	700.000
142.	Fahmi Lathief	AK	L	Teguh raharjo	1.000.000
143.	Muhammad Khabib	AK	L	Sarmon	1.000.000
144.	Muhammad Nur Sidik	AK	L	Saiku	600.000
145.	Mukhlis Darmawan	AK	L	Murjana	600.000
146.	Mustoffa	AK	L	Sudarman	1.850.000
147.	Mutiara Fatmawati	AK	P	Reban	600.000
148.	Nur Majid	AK	L	Sukamto	650.000
149.	Nur Pasetyo Handoko	AK	L	Ngatiman	500.000
150.	Nur Rochman	AK	L	Mujiyono	600.000
151.	Purwanto Bilal	AK	L	Suradi	1.000.000
152.	Roni Setyawan	AK	L	Supandi	600.000
153.	Tika Azahra	AK	P	Samirat	3.000.000
154.	Tika Falianti Novitasari	AK	P	Heri setiawan	8.000.000

155.	Tri Sundari	AK	P	Ngarang	1.000.000
156.	Tri Suliso Teguh	AK	L	Suwandi	600.000
157.	Abdi Waskito	TKJ	L	Samirat	700.000
158.	Abdul Ghani	TKJ	L	Sumardi	700.000
159.	Abdul Khair Rizki	TKJ	L	Gunanto	600.000
160.	Adi Nugroho	TKJ	L	Suyadi	1.650.000
161.	Budi Ramadhan Purwanto	TKJ	L	Wagiman	650.000
162.	Dede Nugroho	TKJ	L	Tiwan setiawan	700.000
163.	Dedi Wahyu Kurniawan	TKJ	L	Budi santoso	1.000.000
164.	Dodi Putra	TKJ	L	Supriyono	1.150.000
165.	Enik Tri Wulandari	TKJ	P	Sukirman	600.000
166.	Eny Dwi Utami	TKJ	P	Muh jazlan	2.000.000
167.	Edi Nurkholis	TKJ	L	Rakiman	950.000
168.	Endi Rudianto	TKJ	L	Kaswanto	4.000.000
169.	Linda Sari	TKJ	P	Samun danuri	600.000
170.	Lukita Septiani	TKJ	P	Puji atmoko	600.000
171.	Lulu Dhean Pratiwi	TKJ	P	Sarman	700.000
172.	Lutfhi Arika Nuraini	TKJ	P	Ngaidi	500.000
173.	Maulida Sari	TKJ	P	Mardiyo	550.000
174.	Mei Devi Nuryanti	TKJ	P	Sarwono	1.200.000
175.	Meicha Effrilah Arafaty	TKJ	P	Suratmin	800.000
176.	Meika Saputri	TKJ	p	Sukarmin	1.000.000
177.	Melia Nandasari	TKJ	P	Wakijo	1.000.000
178.	Petra Ramadhan	TKJ	L	Dewo endro mardiyono	600.000
179.	Pulung Hermowo	TKJ	L	Suyanto	600.000
180.	Putra Suharto Wardoyo	TKJ	L	Yeffri gitarizal	1.850.000
181.	Syafiq Rodibillah	TKJ	L	Tugi	600.000
182.	Vira Berliana Atma Putri	TKJ	P	Subadi	650.000
183.	Vita Gusmayanti	TKJ	P	Fatoni	500.000
184.	Vivi Devitasari	TKJ	P	Lilik ansori	600.000
185.	Yanuar Putra Tama	TKJ	L	Sadi	1.000.000
186.	Yatini	TKJ	P	Kamidi	600.000
187.	Yuhri Arifuddin	TKJ	L	Samingun	3.000.000
188.	Zumarotus Salamah	TKJ	P	Joko widodo	8.000.000

Data Identitas Responden

No	Keputusan Setelah Lulus	Pekerjaan Orang tua
1	Bekerja	Pedangang
2	Bekerja	Petani
3	Bekerja	Petani
4	Bekerja	Buruh
5	Bekerja	Buruh
6	Bekerja	Petani
7	Bekerja	Buruh
8	Bekerja	Petani
9	Bekerja	Pedagang
10	Bekerja	Pedagang
11	Bekerja	Pedagang
12	Bekerja	Buruh
13	Bekerja	Buruh
14	Sekolah	Buruh
15	Bekerja	Buruh
16	Bekerja	Buruh
17	Bekerja	PNS (Non Pendidik)
18	Bekerja	Petani
19	Bekerja	Buruh
20	Bekerja	Buruh
21	Kuliah sambil Bekerja	Pedagang
22	Bekerja	Pedagang
23	Bekerja	Buruh
24	Bekerja	Buruh
25	Bekerja	Buruh
26	Bekerja	Buruh
27	Bekerja	Buruh
28	Bekerja	Buruh
29	Bekerja	Buruh
30	Bekerja	Buruh
31	Bekerja	Pedagang
32	Bekerja	Buruh
33	Bekerja	Buruh
34	Bekerja	Buruh
35	Bekerja	Buruh
36	Bekerja	Buruh
37	Bekerja	Buruh
38	Kuliah sambil Bekerja	Pedagang
39	Sekolah	Guru (PNS)
40	Bekerja	Buruh
41	Bekerja	Buruh
42	Bekerja	Buruh
43	Bekerja	Buruh
44	Bekerja	Buruh
45	Kuliah sambil Bekerja	Pedagang

46	Bekerja	Buruh
47	Bekerja	Buruh
48	Bekerja	Buruh
49	Bekerja	Buruh
50	Bekerja	Buruh
51	Kuliah sambil Bekerja	Petani
52	Bekerja	Buruh
53	Sekolah	Guru (PNS)
54	Bekerja	Buruh
55	Kuliah sambil Bekerja	Buruh
56	Bekerja	Buruh
57	Bekerja	Buruh
58	Bekerja	Buruh
59	Bekerja	Buruh
60	Bekerja	Buruh
61	Bekerja	Buruh
62	Kuliah sambil Bekerja	Pedagang
63	Kuliah sambil Bekerja	Petani
64	Bekerja	Buruh
65	Bekerja	Buruh
66	Bekerja	Pedagang
67	Sekolah	Guru (PNS)
68	Bekerja	Buruh
69	Bekerja	Buruh
70	Bekerja	Buruh
71	Bekerja	Buruh
72	Bekerja	Buruh
73	Bekerja	Buruh
74	Bekerja	Buruh
75	Bekerja	Buruh
76	Bekerja	Buruh
77	Bekerja	Buruh
78	Bekerja	Buruh
79	Bekerja	Petani
80	Kuliah sambil Bekerja	Buruh
81	Bekerja	Buruh
82	Bekerja	Pedagang
83	Bekerja	Petani
84	Bekerja	Pedagang
85	Bekerja	Pedagang
86	Bekerja	Pedagang
87	Bekerja	Petani
88	Bekerja	Petani
89	Bekerja	Buruh
90	Bekerja	Buruh
91	Bekerja	Petani
92	Bekerja	Pedagang
93	Bekerja	Buruh

94	Bekerja	Buruh
95	Bekerja	Buruh
96	Bekerja	Buruh
97	Bekerja	Buruh
98	Bekerja	Buruh
99	Bekerja	Buruh
100	Kuliah sambil Bekerja	Petani
101	Bekerja	Buruh
102	Bekerja	Petani
103	Bekerja	Buruh
104	Bekerja	Buruh
105	Bekerja	Buruh
106	Bekerja	Buruh
107	Bekerja	Petani
108	Bekerja	Buruh
109	Bekerja	Petani
110	Kuliah sambil Bekerja	Buruh
111	Bekerja	Petani
112	Bekerja	Petani
113	Bekerja	Petani
114	Bekerja	Pedagang
115	Bekerja	Petani
116	Bekerja	Petani
117	Bekerja	Petani
118	Bekerja	Petani
119	Bekerja	Buruh
120	Bekerja	Buruh
121	Bekerja	Petani
122	Bekerja	Pedagang
123	Bekerja	Pegawai Swasta
124	Kuliah sambil Bekerja	TNI
125	Bekerja	Pegawai Swasta
126	Bekerja	Petani
127	Bekerja	Buruh
128	Bekerja	Buruh
129	Bekerja	Buruh

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kesiapan kerja	129	45,00	74,00	59,3256	5,58480
prestasi belajar	129	75,00	96,00	83,2946	4,43953
pendidikan orang tua	129	,00	6,00	2,1550	1,00351
pendapatan orang tua	129	500000,00	8000000,00	1343798,4496	1031231,20725
Valid N (listwise)	129				

Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
45-48	1	,8	,8	,8
49-52	12	9,3	9,3	10,1
53-56	31	24,0	24,0	34,1
57-60	35	27,1	27,1	61,2
Valid 61-64	26	20,2	20,2	81,4
65-68	15	11,6	11,6	93,0
69-72	7	5,4	5,4	98,4
73-76	2	1,6	1,6	100,0
Total	129	100,0	100,0	

Kategori Kecenderungan Kesiapan Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sedang	33	25,6	25,6	25,6
tinggi	96	74,4	74,4	100,0
Total	129	100,0	100,0	

Perhitungan Kategori Kecenderungan Kesiapan Kerja

$$\text{Rata-rata} = \frac{1}{2} \times (75+15) = 45$$

$$\text{Standar deviasi} = \frac{1}{6} \times (75-15) = 10$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok tinggi} &= >45+10 \\ &= > 55 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok sedang} &= 45-10 \leq 45+10 \\ &= 35 \leq 55 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok rendah} &= < 45-10 \\ &= < 35 \end{aligned}$$

Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
75-77	16	12,4	12,4	12,4
78-80	15	11,6	11,6	24,0
81-83	28	21,7	21,7	45,7
84-86	42	32,6	32,6	78,3
87-89	20	15,5	15,5	93,8
90-92	6	4,7	4,7	98,4
93-96	2	1,6	1,6	100,0
Total	129	100,0	100,0	

Perhitungan Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar

$$\text{Rentang kelas} : \frac{100-75}{3} : 8,3$$

Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
cukup	59	45,7	45,7	45,7
baik	67	51,9	51,9	97,7
sangat baik	3	2,3	2,3	100,0
Total	129	100,0	100,0	

Distribusi Frekuensi Pendapatan Orang tua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
500000-1499999	88	68,2	68,2	68,2
1500000-2499999	27	20,9	20,9	89,1
2500000-3499999	10	7,8	7,8	96,9
3500000-4499999	2	1,6	1,6	98,4
4500000-5499999	1	,8	,8	99,2
7500000-8499999	1	,8	,8	100,0
Total	129	100,0	100,0	

Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,41075861
	Absolute	,060
Most Extreme Differences	Positive	,060
	Negative	-,044
Kolmogorov-Smirnov Z		,678
Asymp. Sig. (2-tailed)		,748

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kesiapan kerja * prestasi belajar	(Combined)		1714,437	19	90,234	4,318	,000
	Between Groups	Linearity	1163,990	1	1163,990	55,698	,000
		Deviation from Linearity	550,448	18	30,580	1,463	,118
	Within Groups		2277,888	109	20,898		
	Total		3992,326	128			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kesiapan kerja * prestasi belajar	,540	,292	,655	,429

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kesiapan kerja * pendapatan orang tua	Between Groups	(Combined)	1095,662	31	35,344	1,184	,263
		Linearity	7,179	1	7,179	,240	,625
		Deviation from Linearity	1088,483	30	36,283	1,215	,236
	Within Groups		2896,663	97	29,863		
	Total		3992,326	128			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kesiapan kerja * pendapatan orang tua	,042	,002	,524	,274

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kesiapan kerja * pendidikan orang tua	Between Groups	(Combined)	256,481	5	51,296	1,689	,142
		Linearity	142,463	1	142,463	4,691	,032
		Deviation from Linearity	114,018	4	28,505	,938	,444
	Within Groups		3735,844	123	30,373		
	Total		3992,326	128			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kesiapan kerja * pendidikan orang tua	-,189	,036	,253	,064

Uji Homodastisitas dengan uji Park

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,513	5	3,303	,478	,792 ^b
	Residual	849,759	123	6,909		
	Total	866,272	128			

a. Dependent Variable: absolute residual

b. Predictors: (Constant), pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, gender, keaktifan organisasi, prestasi belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,752	4,633		-,162	,871
	prestasi belajar	,059	,055	,101	1,080	,282
	gender	-,362	,498	-,066	-,728	,468
	keaktifan organisasi	-,227	,481	-,043	-,472	,637
	pendidikan orang tua	-,094	,237	-,036	-,398	,691
	pendapatan orang tua	-1,726E-007	,000	-,068	-,757	,451

a. Dependent Variable: absolute residual

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,362	7,931		1,180	,240		
	prestasi belajar	,599	,094	,476	6,364	,000	,905	1,105
	gender	-1,284	,852	-,108	-1,507	,134	,984	1,016
	keaktifan organisasi	2,941	,824	,261	3,569	,001	,945	1,058
	pendidikan orang tua	-,391	,406	-,070	-,962	,338	,954	1,049
	pendapatan orang tua	4,086E-008	,000	,008	,105	,917	,975	1,026

a. Dependent Variable: kesiapan kerja

Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,613 ^a	,376	,351	4,49952

a. Predictors: (Constant), pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, gender, keaktifan organisasi, prestasi blajar

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1502,112	5	300,422	14,839	,000 ^b
	Residual	2490,213	123	20,246		
	Total	3992,326	128			

a. Dependent Variable: kesiapan kerja

b. Predictors: (Constant), pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, gender, keaktifan organisasi, prestasi blajar

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,362	7,931		1,180	,240
	prestasi blajar	,599	,094	,476	6,364	,000
	gender	-1,284	,852	-,108	-1,507	,134
	keaktifan organisasi	2,941	,824	,261	3,569	,001
	pendidikan orang tua	-,391	,406	-,070	-,962	,338
	pendapatan orang tua	4,086E-008	,000	,008	,105	,917

a. Dependent Variable: kesiapan kerja



YAYASAN PENDIDIKAN EKONOMI

SMK YPE SAWUNGGALIH KUTOARJO

Kompetensi Keahlian : Akuntansi, Adm.Perkantoran, Pemasaran,
Busana Butik, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Sepeda Motor
Jl. Semawungdaleman Kutoarjo Telp. Fax (0275) 641342

Website: www.smksawunggalihkutoarjo.sch.id

Email : smk_swg_kta@yahoo.com



Management
System
ISO 9001:2008
www.tuv.com
ID 9105040574



SURAT KETERANGAN

Nomor : 026/I.03.SMK.Swg.06/O/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Kabupaten Purworejo Propinsi Jawa Tengah, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Tira Fatma Krisnamurti
Nomor Induk Mahasiswa	: 12804241028
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Pendidikan Ekonomi
Alamat	: Tanjungrejo RT 01 RW 01 Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo
Untuk Keperluan	: Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Dengan Judul	: Faktor – faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Wates.
Waktu	: 25 Juli dan 26 Juli 2016

Mahasiswa tersebut benar telah melaksanakan uji kelayakan angket pada siswa / siswi SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kutoarjo, 26 Juli 2016
Kepala Sekolah

Tira Yulianto, S.Kom



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES

**KELOMPOK : BISNIS DAN MANAJEMEN,
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

STATUS : TERAKREDITASI A

SK BAP S/M : 16.01/BAP.SM/TU/X/20014 16 Oktober 2014

Alamat : Gadingan Wates, Kulon Progo, DIY. 55611 Telp. (0274) - 773344

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

No : 176 REK /III.4/ AU / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wates, Kulon Progo, Yogyakarta, memberi pernyataan penelitian kepada :

Nama : TIRA FATMA KRISNAMURTI
NIM : 12804241028.
Fakultas : Ekonomi , Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di sekolah kami SMK Muhammadiyah 1 Wates sejak Tanggal : 4 s/d 5 Agustus 2016 dengan Judul Penelitian

:

“ FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES “

Demikian Surat Pernyataan Penelitian kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 5 Agustus 2016

Kepala Sekolah



Dra. ARMINTARI

Pembina; IV/a
NIP. 19620521 198803 2 002